

**UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA
MELALUI PENERAPAN MODEL KOOPERATIF
PADA ANAK DI RA ISLAMİYAH
TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam
Pada Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini*

Disusun Oleh

HABIBAH NASUTION
NPM. 1701240035P

Program Studi: Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

NAMA MAHASISWA : Habibah Nasution

NPM : 1701240035P

PROGRAM STUDI : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

HARI, TANGGAL : Sabtu, 20 Oktober 2018

WAKTU : 08.00 s.d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : Drs. Zulkarnein Lubis, MA

PENGUJI II : Juli Maini Sitepu, MA

PANITIA PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Dr. Muhammad Qorib, MA

Zailani, S.PdI, MA



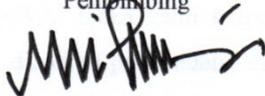
BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh:

Nama : HABIBAH NASUTION
NPM : 1701240035P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN
KERJASAMA MELALUI PENERAPAN METODE
KOOPERATIF PADA ANAK KELOMPOK B DI RA
ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA

Medan, Agustus 2018

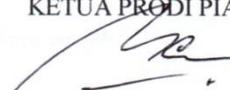
Pembimbing



Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA

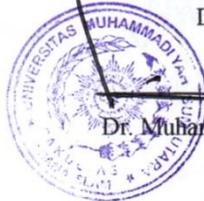
Disetujui Oleh:

KETUA PRODI PIAUD



Widya Masitah, S.Psi, M.Psi

DEKAN



Dr. Muhammad Qorib, MA

MAJELIS PENDIDIKAN ISLAM
MUNAWIR MUKHAMMADYAN SYAMSUDIN STANSI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Medan, Agustus 2018

Nomor : Istimewa
Lampiran : 3 (Tiga) Exemplar
Hal : Skripsi a.n. HABIBAH NASUTION
Kepada : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam UMSU
Di –

Medan

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, dan memberi saran-saran perbaikan seluruhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n **Habibah Nasution** yang berjudul: UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI PENERAPAN METODE KOOPERATIF PADA ANAK KELOMPOK B DI RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapat gelar sarjana strata satu (S1) dalam ilmu pendidikan Fakultas Agama Islam Program Pendidikan Islam Anak Usia Dini UMSU.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA



Unggul, Cerdas & Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061)-6624576 Fax.(061)662
Website : <http://www.umsu.ac.id>. Email : rektor@umsu.ac.id
Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : Habibah Nasution
NPM : 1701240035P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Judul Skripsi : Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Penerapan Model Kooperatif Pada Anak Di RA Islamiyah Tanjung Morawa

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempah (dibuat) oleh orang lain dan juga tergolong **Plagiat**.
3. Apabila point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 17 Desember 2018

Hormat Saya,

Yang Membuat Pernyataan



Habibah Nasution

ABSTRAK

Habibah Nasution, NPM. 1701240035P, Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Penerapan Model Kooperatif Pada Anak Di RA Islamiyah Tanjung Morawa

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan kerjasama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas yang dilakukan dalam tiga siklus dengan tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Alat pengumpulan data penelitian berupa observasi, dokumentasi dan tanya jawab. Subjek penelitian adalah anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa yang berjumlah 15 orang anak. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa kemampuan kerjasama pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa sudah sangat baik setelah dilakukannya tindakan melalui metode kooperatif, dimana anak mengerti pentingnya saling bekerjasama dalam kelompok. Penerapan model pembelajaran kooperatif pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilakukan dengan bermain balok dan puzzle huruf dimana masing-masing kelompok diberikan tugas untuk diselesaikan secara bersama-sama. Peningkatan kemampuan kerjasama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa sudah sangat baik. Pada saat sebelum tindakan, diketahui kemampuan kerjasama anak hanya mencapai nilai 32,50 %. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka kemampuan anak meningkat menjadi 55,00 % dan terus meningkat pada tindakan siklus II sebesar 71,67 % serta pada siklus III sebagai akhir tindakan peningkatan terjadi sebesar 84,99 % dengan kategori baik.

Kata Kunci: Kerjasama, Model Kooperatif.

ABSTRACT

Habibah Nasution, NPM. 1701240035P, Efforts to Improve Collaborative Ability through the Application of Cooperative Model in Children in RA Islamiyah Tanjung Morawa

The main objective of this study was to determine the improvement of the ability of collaboration through the application of cooperative learning model in children of in RA Islamiyah Tanjung Morawa. This study uses the qualitative method with the Classroom Action Research approach which is carried out in three cycles with stages, namely planning, implementation, observation, and reflection. Research data collection tools in the form of observation, documentation and question and answer. The research subjects were children in RA Islamiyah Tanjung Morawa, amounting to 15 children. Based on the results of research conducted it is known that the ability of collaboration in children in RA Islamiyah Tanjung Morawa has been very good after doing the action through a cooperative model, where the child understands the importance of working together in groups. The application of cooperative learning methods in children in RA Islamiyah Tanjung Morawa is done by playing blocks and letter puzzles where each group is given the task to be completed together. Improving the ability of collaboration through the application of cooperative learning methods in children in RA Islamiyah Tanjung Morawa has been very good. At the time before the action, it is known that the ability to cooperate with children reaches only 32.50%. After the action in the first cycle, the child's ability to increase to 55.00% and continue to increase in the second cycle of 71.67% and in the third cycle as the end of the increase occurred at 84.99% in the good category.

Keywords: Cooperation, Cooperative Model.

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Puji syukur kehadiran Allah atas rahmat dan hidayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Agama Islam Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dorongan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menyelesaikan studi pada prodi PIAUD UMSU Medan.
2. Dekan Fakultas Agama Islam UMSU Medan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian.
3. Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang telah memberikan pengarahan dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
4. Bapak Munawir Pasaribu, S.Pd.I, MA selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan dorongan dan bimbingan dalam penulisan skripsi, pelaksanaan penelitian, dan penyusunan laporan penelitian dalam bentuk tugas akhir skripsi.
5. Dosen Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Agama Islam UMSU Medan yang telah banyak membantu penulis selama perkuliahan berlangsung
6. Ibu Siti Aisyah, S.Pd.I selaku Kepala Sekolah dan Kolaborator yang telah memberikan izin penelitian dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian di RA Islamiyah Tanjung Morawa.
7. Suamiku Erwin Harahap dan anakku Habib Al Farisyi tercinta yang telah memberikan dorongan dan semangat dalam menyelesaikan kuliah.
8. Kedua orang tuaku H. Amin Rasyid Nasution dan Siti Faridah Sitorus yang selama ini memberikan dukungan dan doa restunya.

9. Teman-teman kuliah PIAUD UMSU Medan dan semua pihak yang telah membantupenulis dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini.

Demikian yang dapat penulis sampaikan. Semoga skripsi ini dapatbermanfaat khususnya dalam pengembangan pendidikan anak usia dini. Penulis mengharap kritik dan saran yang membangun demi terciptanya skripsi yang sempurna.

Medan, Agustus 2018

Penulis

HABIBAH NASUTION

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Cara Pemecahan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II. LANDASAN TEORETIS	
A. Kerjasama Anak Usia Dini	9
1. Pengertian Kerjasama Anak Usia Dini	9
2. Manfaat Kerjasama Bagi Anak Usia Dini	10
3. Tujuan Kerjasama Anak Usia Dini	14
4. Indikator Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini	15
5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini	16
B. Metode Pembelajaran Kooperatif	17
1. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif	17
2. Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif	19
3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif	20
4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kooperatif	21
C. Hasil Penelitian Terdahulu	22
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	26
B. Setting Penelitian	26
C. Persiapan PTK	28
D. Subjek Penelitian	29
E. Sumber Data	29
F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	31
G. Indikator Pencapaian	34
H. Analisis Data	34
I. Prosedur Penelitian	35
J. Personalia Penelitian	36

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	37
1. Kemampuan Awal Anak	37
2. Siklus I	40
3. Siklus II	47
4. Siklus III	53
B. Pembahasan	60
BAB V. KESIMPULA DAN SARAN	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. : Waktu Penelitian	27
Tabel 3.2. : Kepala dan Guru RA Islamiyah Tanjung Morawa	29
Tabel 3.3. : Data Anak RA Islamiyah Tanjung Morawa	30
Tabel 3.4. : Teman Sejawat dan Kolabor	30
Tabel 3.5. : Instrumen Observasi Penilaian Kerjasama Anak.....	32
Tabel 3.6. : Instrumen Observasi Penilaian Guru	33
Tabel 3.7. : Kriteria Capaian	34
Tabel 3.7. : Personalia Penelitian Tindakan Kelas	36
Tabel 4.1. : Data Kemampuan Kerjasama Anak Sebelum Tindakan	38
Tabel 4.2. : Akumulasi Data Kemampuan Kerjasama Anak Sebelum Tindakan	39
Tabel 4.3. : Tingkat Ketercapaian Kemampuan Kerjasama Anak Sebelum Tindakan Berdasarkan BSH dan BSB	39
Tabel 4.4. : Observasi Pengajaran Siklus I	43
Tabel 4.5. : Data Kemampuan Kerjasama Anak Siklus I	44
Tabel 4.6. : Akumulasi Kemampuan Kerjasama Anak Siklus I	45
Tabel 4.7. : Kemampuan Kerjasama Anak Secara Klasikal Pada Siklus I	45
Tabel 4.8. : Observasi Pengajaran Siklus II	49
Tabel 4.9. : Data Kemampuan Kerjasama Anak Siklus II	50
Tabel 4.10. : Akumulasi Kemampuan Kerjasama Anak Siklus II	51
Tabel 4.11. : Kemampuan Kerjasama Anak Secara Klasikal Pada Siklus II	52
Tabel 4.12. : Observasi Pengajaran Siklus III	56
Tabel 4.13. : Data Kemampuan Kerjasama Anak Siklus III	57
Tabel 4.14. : Akumulasi Kemampuan Kerjasama Anak Siklus III	58
Tabel 4.15. : Kemampuan Kerjasama Anak Secara Klasikal Pada Siklus III	58

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 4.1. : Kemampuan Kerjasama Anak Sebelum Tindakan	41
Grafik 4.2. : Kemampuan Kerjasama Anak Siklus I	47
Grafik 4.3. : Kemampuan Kerjasama Anak Siklus II	53
Grafik 4.4. : Kemampuan Kerjasama Anak Siklus III	60
Grafik 4.5. : Kemampuan Kerjasama Anak Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III	62

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1. : Kerangka Pemecahan Masalah.....	7
Gambar 2.1. : Ilustrasi Bentuk Kerjasama Anak Usia Dini	10

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan amat penting terkait dengan peningkatan kualitas suatu bangsa. Pemerintah secara tegas telah mengatur hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan sebagai bentuk perhatian yang khusus terhadap peningkatan kualitas SDM. Hal tersebut terdapat dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah juga mengatur mengenai sebuah lembaga pendidikan yang tengah gencar-gencarnya digalakkan. Lembaga pendidikan tersebut adalah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan tertuang dalam Permendiknas Nomor 58 tahun 2009. Permendiknas Nomor 58 tersebut mencantumkan bahwa dalam UU No.20 Tahun 2003 Pasal 1 angka 14, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut¹.

Usia dini merupakan usia yang ideal dalam meletakkan dasar yang akan menjadi pondasi kehidupan kelak di masa yang akan datang, ini disebabkan karena masa ini merupakan masa keemasan dimana otak anak berkembang pada puncaknya sehingga berbagai hal dapat terserap secara maksimal. Riana Mashar mengutarakan bahwa Usia limatahun pertama adalah masa emas untuk perkembangan anak, karena pada usia ini anak mengalami masa peka dan kritis. Masa peka (*sensitive periode*) merupakan periode dimana anak telah mencapai kesiapan untuk belajar². Pendidikan Anak Usia Dini perlu mendapatkan perhatian yang cukup agar dapat berkembang sesuai yang diharapkan.

¹Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: Citra Umbara, 2012), hlm. 150.

²Riana Mashar, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana, 2015), hlm. 10.

Permendiknas No.58 mencantumkan pula poin standar Tingkat Pencapaian Perkembangan (TPP). Tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak juga merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Masing-masing bidang pengembangan memerlukan stimulasi yang tepat agar dapat berkembang secara optimal.

Aspek dalam bidang pengembangan kemampuan dasar di PAUD salah satunya adalah aspek sosial emosional. Aspek sosial emosional memegang peranan penting dalam menentukan kesuksesan anak di masa depan. Peranan aspek perkembangan sosial emosional yang begitu pentingnya untuk anak, maka tidak berlebihan bila aspek ini dikaji lebih mendalam. Kemampuan kerjasama yang merupakan salah satu komponen dari kemampuan dalam bidang sosial emosional merupakan hal yang penting untuk dikembangkan dalam diri anak terutama pada anak usia dini. Dari berbagai kajian, kemampuan kerjasama atau biasa disebut sikap kooperatif memiliki arti penting dalam membentuk hubungan pertemananan yang positif yang perlu dibiasakan sejak usia dini. Hal tersebut berpengaruh terhadap kondisi psikologis individu pada masa selanjutnya. Manusia adalah makhluk sosial yang harus saling bekerjasama dalam kehidupannya karena manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Allah Awt berfirman sebagai berikut:

اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ وَاتَّقُوا وَالْعَدْوَانَ إِلَّا تَمَّ عَلَى تَعَاوُنُوا وَلَا وَالْتَقْوَى الْبِرِّ عَلَى وَتَعَاوُنُوا

الْعِقَابِ شَدِيدٍ

Artinya: Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya (Q.S. Al-Maidah/5: 2)³.

Pada usia dini, anak mulai dapat dibentuk dalam kelompok sebaya. Melalui kelompok tersebut aktivitas sosial anak mulai berkembang, anak belajar

³Kemenag RI, *Al-Qur'anul Karim DanTajwid*, (Surakarta: Az-Ziyadah, 2014), hlm. 106.

bekerjasama, mengenal aturan dalam kelompok, memahami orang lain, dan menjalin persahabatan yang akan mengembangkan keterampilan sosial. Mulai usia empat sampai enam tahun, anak berminat mempelajari hal-hal baru disekelilingnya, terutama interaksi terhadap teman-teman sebaya, bahkan ia mampu memilih beberapa diantaranya sebagai teman dekat. Pada tahap ini anak memang mulai memasuki tahap bermain kooperatif. Artinya anak sudah bisa terlibat dalam permainan kelompok bersama teman-temannya, meski masih sering terjadi pertengkaran.

Usia taman kanak-kanak berkisar pada 4 sampai 6 tahun dimana pada masa ini anak masih lekat dengan sifat egosentrisnya. Anak pada usia ini masih belum bisa untuk bekerja bersama dalam kelompok. Anak selalu menganggap dirinya lebih baik dari yang lain dan anak tidak mau mengalah dengan anak lain. Oleh sebab itu, sifat egosentri yang dimiliki anak menurut Muhibbin Syahmaksudnya adalah anak belum bisa memahami pandangan-pandangan orang lain yang berbeda dengan pandangannya sendiri⁴. Kebiasaan egosentrisme di awal masa prasekolah akan mengakibatkan kebiasaan egosentris yang lebih kuat pada saat anak memasuki sekolah dasar. Untuk menghilangkan sifat egosentris yang terlalu kuat, sikap kerjasama dan saling membantu harus ditumbuhkan sejak usia dini.

Kerjasama merupakan salah satu bagian dari aspek perkembangan sosial. Kerjasama merupakan sikap saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan yang sama. Dengan demikian, maka kemampuan kerjasama sangat penting dimiliki oleh anak, karena anak dapat saling berinteraksi dan saling membantu untuk mewujudkan tujuannya. Selain itu, pada proses bekerjasama anak dapat mengembangkan kemampuan sosial emosionalnya seperti anak belajar tanggung jawab, berbagi, saling membantu dan berinteraksi dalam menyelesaikan masalah dalam kelompok.

Kemampuan kerjasama sangat penting dimiliki oleh anak, karena anak dapat saling berinteraksi dan saling membantu untuk mewujudkan tujuannya.

⁴Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), hlm. 29.

Kerjasama merupakan suatu proses melakukan sesuatu secara bersama-sama baik itu belajar atau bermain untuk memecahkan suatu masalah bersama-sama dengan tujuan yang sama pula. Dalam bekerjasama, seseorang dilatih untuk dapat menekankan kepribadian individual dan mengutamakan kepentingan kelompok.

Kemampuan kerjasama sangat penting bagi anak karena akan berdampak positif terhadap interaksi dan komunikasi anak. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Isjoni bahwa dalam kerjasama, anak terlibat aktif pada proses pembelajaran sehingga berdampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi anak serta dapat memotivasi anak untuk meningkatkan kemampuannya⁵. Kemampuan kerjasama juga bermanfaat untuk melatih siswa menerima perbedaan dan bekerja dengan teman yang berbeda latar belakangnya.

Kemampuan kerjasama tersebut bila tidak dibiasakan dengan baik maka dikhawatirkan dapat berakibat buruk pada proses penyesuaian diri anak, baik penyesuaian bidang akademik maupun bidang yang menyangkut kehidupan sosial anak. Idealnya pada usia prasekolah, khususnya pada usia-usia 4-5 tahun kemampuan kerjasama sudah mulai terlihat dan berkembang.

Pada usia 4-5 tahun anak seharusnya sudah mulai mengenal berbagai bentuk interaksi sosial yang berwujud dalam aktifitas kerjasama, khususnya dalam aktifitas bermainnya. Selain itu, dalam standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini pun kemampuan kerjasama sudah tercantum menjadi salah satu tolok ukur dalam perkembangan sosial emosional anak.

Gambaran ideal mengenai kemampuan kerjasama pada anak usia 4-5 tahun tersebut tentunya sering berbenturan dengan fakta mengenai berbagai karakteristik anak usia dini. Fakta mengenai sifat egosentris yang cenderung menonjol pada anak usia dini tentunya sudah selayaknya menjadi perhatian karena sejatinya sifat egosentris tersebut harus dibina setahap demi setahap pada anak agar berkurang persentasenya melalui berbagai stimulasi dengan kegiatan yang sifatnya melatih kemampuan kerjasama anak tersebut.

⁵Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 16.

Hasil observasi atau pengamatan yang dilakukan di RA Islamiyah Tanjung Morawa, menunjukkan bahwa perilaku anak masih belum dapat bekerja dalam kelompok, masih enggan bermain bersama-sama, serta masih belum dapat menunjukkan sikap peduli terhadap teman. Beberapa anak juga masih sulit untuk berbagi mainan serta cenderung sering berebut. Saling menyerang dan berkelahi pada beberapa anak juga kerap kali terjadi pada saat kegiatan di dalam kelas. Dari hasil observasi tersebut maka dapat disimpulkan bahwa anak-anak kelompok Bdi RA Islamiyah Tanjung Morawa masih kurang maksimal sikap atau kemampuan bekerjasamanya.

Untuk itu, perlu ada stimulasi yang efektif untuk mengembangkan dan meningkatkan sikap kerjasama anak melalui berbagai proses pembelajaran. Salah satu hal yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Melalui metode pembelajaran anak akan terbiasa untuk saling bekerjasama, berbagai dan peduli dengan teman-temannya karena dalam metode pembelajaran kooperatif adanya keterlibatan semua anak untuk mencapai suatu tujuan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di RA Islamiyah Tanjung Morawa tersebut, maka akan dilakukan penelitian dengan judul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Penerapan Model Kooperatif Pada Anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, diketahui terdapat beberapa masalah yang teridentifikasi antara lain:

1. Sebagian besar anak masih enggan bermain bersama-sama.
2. Anak masih belum dapat menunjukkan sikap peduli terhadap teman.
3. Sebagian anak masih sulit untuk berbagi mainan serta cenderung sering berebut.
4. Dalam situasi tertentu terlihat adanya anak yang saling menyerang atau berkelahi terutama pada saat kegiatan di dalam kelas.

C. Rumusan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah di atas, rumusan masalah dalam Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

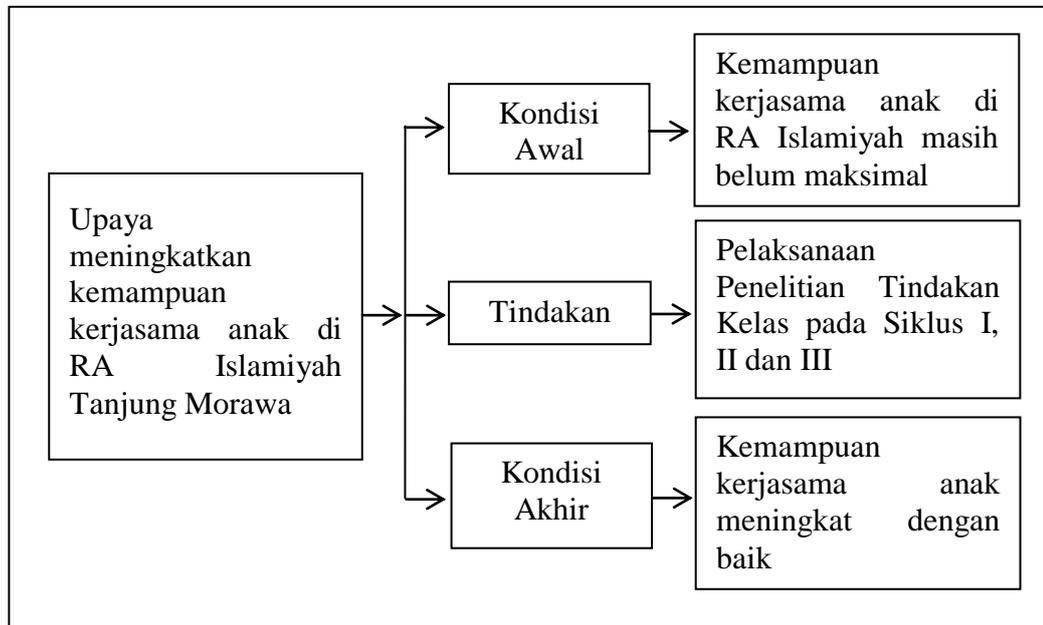
1. Bagaimanakah kemampuan kerjasama pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa?
2. Bagaimanakah penerapan model pembelajaran kooperatif pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa?
3. Apakah ada peningkatan kemampuan kerjasama pada anak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif di RA Islamiyah Tanjung Morawa?

D. Cara Pemecahan Masalah

Permasalahan yang terjadi dalam penelitian ini adalah kurang maksimalnya kemampuan kerjasama anak. Untuk pemecahan masalah yang ada maka akan diterapkan model pembelajaran kooperatif yang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa. Adapun langkah yang dilakukan yaitu dengan merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar seperti menentukan tema pembelajaran yang akan diajarkan, membuat rencana kegiatan mingguan, membuat rencana kegiatan harian, mengembangkan skenario pembelajaran, percakapan antara guru dan anak, tanya jawab terhadap tema yang diajarkan, pembelajaran secara klasikal dan individual, membuat format penilaian serta format observasi pembelajaran, baik observasi pembelajaran yang dilakukan guru maupun yang dilakukan anak.

Dengan adanya penilaian terhadap seluruh aktivitas guru dan anak maka akan diketahui ada atau tidaknya perubahan atau peningkatan kemampuan kerjasama anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan kerangka pemecahan masalah yang direncanakan dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam diagram sebagai berikut:

Gambar 1.1. Kerangka Pemecahan Masalah



E. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya Penelitian Tindakan Kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui kemampuan kerjasama pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa.
2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa.
3. Untuk mengetahui adanya peningkatan kemampuan kerjasama pada anak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari Penelitian Tindakan Kelas ini sebagai berikut:

1. Secara Teoritis, dalam rangka menambah wawasan pengetahuandalam bidang Pendidikan Islam Anak Usia Dini terutama terkait dengan peningkatan kemampuan kerjasama anak usia dini di sekolah.

2. Secara Praktis, dapat memberikan manfaat sebagai berikut :
 - a. Bagi guru, akan memberikan masukan tentang metode pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak usia dini di sekolah.
 - b. Bagi anak, sebagai salah satu cara agar kemampuan kerjasama anak semakin berkembang dengan lebih baik.
 - c. Bagi peneliti, sebagai syarat untuk dapat menyelesaikan pendidikan S1 PIAUD di UMSU Medan tahun 2018.
3. Akademis, dapat disumbangkan kepada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara khususnya Fakultas Agama Islam pada Program Studi PIAUD sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerjasama Anak Usia Dini

1. Pengertian Kerjasama Anak Usia Dini

Kerjasama merupakan salah satu fitrah manusia sebagai makhluk sosial. Semakin modern seseorang maka ia akan semakin banyak bekerjasama dengan orang lain, bahkan seakan tanpa dibatasi oleh ruang dan waktu tentunya dengan perangkat yang modern pula.

Bentuk kerjasama dapat dijumpai pada semua kelompok orang dan usia. Sejak masa kanak-kanak, kebiasaan kerjasama sudah diajarkan didalam kehidupan keluarga. Setelah dewasa, kerjasama akan semakin berkembang dengan berbagai banyak orang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Proses timbulnya kerjasama adalah apabila individu menyadari bahwa mereka mempunyai tujuan atau kepentingan yang sama dan pada saat bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian diri untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut Yudha M. Saputra, kerjasama atau kooperatif adalah gejala saling mendekati untuk mengurus kepentingan bersama dan tujuan bersama⁶. Kerjasama dan pertentangan merupakan dua sifat yang dapat dijumpai dalam seluruh proses sosial atau masyarakat, diantara seseorang dengan orang lain, kelompok dengan kelompok, dan kelompok dengan seseorang. Untuk itu, kemampuan kerjasama akan meminimalisir pertentangan yang ada dan akan membangun hubungan yang baik diantara keduanya. Menurut Slamet Santosa, kerjasama adalah suatu bentuk interaksi sosial ketika tujuan anggota kelompok yang satu berkaitan erat dengan tujuan anggota yang lain atau tujuan kelompok secara keseluruhan sehingga setiap individu dapat mencapai tujuan apabila individu lain juga mencapai tujuan⁷. Adapun menurut Catron dan Allen dalam Mutiah menerangkan bahwa kerjasama adalah interaksi saling membantu, saling berbagi, dan pola bergiliran⁸.

⁶Yudha M. Saputra, *Strategi Pembelajaran Kooperatif*, (Bandung: Bintang Warli Artika, 2008), hlm. 39.

⁷Slamet Santoso, *Dinamika Kelompok*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 22.

⁸Diana Mutiah, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 149.

Gambar 2.1. Ilustrasi Bentuk Kerjasama Anak Usia Dini



Dari beberapa pengertian kerjasama menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kerjasama adalah untuk menjalin persahabatan antara sesama makhluk hidup dan merupakan sifat ketergantungan manusia (timbang balik) yang memungkinkan dan mengharuskan setiap insan atau individu atau punkelompok melakukan suatu kegiatan demi tujuan bersama yang dilakukan dengan saling membantu dan juga saling berbagi antara satu anggota kelompok dengan anggota kelompok lainnya sehingga terjalin hubungan yang baik diantara pihak-pihak yang melakukan interaksi tersebut.

2. Manfaat Kerjasama Bagi Anak Usia Dini

Pada usia sekolah interaksi dengan teman pada usia sekolah menjadi lebih kompleks, lebih selektif, dan secara subjektif lebih menonjol. Masuknya anak ke sekolah membuat anak menghabiskan lebih banyak waktunya dengan teman. Kelompok teman sebaya menjadi ciri penting dalam kehidupan sosial pada diri seorang anak.

Pada masa ini, anak diperkirakan akan memilih teman dengan usia yang relative sama. Mulai usia tujuh tahun, mereka juga akan memilih teman dengan jenis kelamin yang serupa. Pada usia ini, anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri-sendiri (egosentris) kepada sikap yang kooperatif (bekerja sama) atau sosiosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak dapat berminat terhadap kegiatan teman sebayanya, dan bertambah kuat

keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (gang), dia merasa tidak senang apabila tidak diterima dalam kelompoknya.

Berkat perkembangan sosial, anak dapat menyesuaikan dirinya dengan kelompok teman sebaya maupun dengan lingkungan masyarakat sekitarnya. Dalam proses belajar di sekolah, kematangan perkembangan sosial ini dapat dimanfaatkan atau dimaknai dengan memberikan tugas-tugas kelompok, baik yang membutuhkan tenaga fisik (seperti, membersihkan kelas dan halaman sekolah), maupun tugas yang membutuhkan pikiran (seperti merencanakan kegiatan camping).

Perkembangan sosial berfungsi untuk membantu anak memahami alasan tentang diterapkannya aturan, seperti keharusan memelihara ketertiban di dalam kelas, dan larangan masuk atau keluar kelas saling mendahului, membantu anak memahami dan membiasakan mereka untuk memelihara persahabatan, kerjasama, saling membantu dan saling menghargai/menghormati, dan memberikan informasi tentang adanya keberagaman budaya, suku dan agama di masyarakat, atau di kalangan anak sendiri, dan perlunya saling menghormati di antara mereka dalam interaksi sosialnya. Untuk itu, kemampuan sosial atau tepatnya kemampuan kerjasama anak sangat penting untuk dikembangkan lebih baik.

Belajar bekerja sama mempersiapkan siswa untuk masa depannya di masyarakat yaitu memacu siswa untuk belajar secara aktif ketika ia bekerja sama dan bukan hanya pasif mengikuti instruksi guru semata tanpa adanya respon secara aktif. Hal ini memotivasi siswa untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik, menghormati perbedaan yang ada dan kemajuan dalam kemampuan sosial. Kesemuanyaitu akan membangun kemampuan kerja sama seperti komunikasi, interaksi, rencana kerja sama, berbagi ide, pengambilan keputusan, mendengarkan, bersedia untuk berubah, saling tukar ide dan mensintesis ide yang muncul dikalangan mereka.

Yudha M. Saputra, juga mengatakan manfaat pembelajaran kerjasama adalah:

- a. Mampu mengembangkan aspek moralitas dan interaksi sosial peserta didik karena melalui kerjasama anak memperoleh kesempatan yang lebih besar untuk berinteraksi dengan anak yang lain.

- b. Mempersiapkan siswa untuk belajar bagaimana caranya mendapatkan berbagai pengetahuan dan informasi sendiri, baik guru, teman, bahan pelajaran ataupun sumber belajar yang lain.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain dalam sebuah tim.
- d. Membentuk pribadi yang terbuka dan menerima perbedaan yang terjadi.
- e. Membiasakan anak untuk selalu aktif dan kreatif dalam mengembangkan analisisnya⁹.

Sementara itu, menurut Nur Asma bagi anak usia dini kemampuan kerjasama ini dapat:

- a. Menumbuhkan rasa kebersamaan, melatih anak untuk terbiasa berkomunikasi di dalam kelompok.
- b. Menumbuhkan keaktifan anak, memunculkan semangat dalam diri anak.
- c. Memacu anak untuk lebih berani mengungkapkan pendapatnya¹⁰.

Berikut penjelasan masing-masing poin dari manfaat kerjasama bagi anak usia dini tersebut:

- a. Menumbuhkan rasa kebersamaan

Anak akan terlibat dalam kegiatan atau aktivitas berkelompok sehingga secara otomatis anak akan berinteraksi dengan temannya pada saat ada dalam aktivitas kerjasama. Hal tersebut apabila dilaksanakan secara kontinyu maka bukan tidak mungkin rasa kebersamaan anak akan semakin kuat tumbuh dalam diri mereka.

- b. Melatih anak untuk terbiasa berkomunikasi

Anak yang berada pada situasi bekerjasama dalam kelompok baik disekolah maupun di lingkungan mau tidak mau anak akan dipaksa untuk memunculkan berbagai interaksi sosial. Interaksi tersebut dapat terwujud secara verbal maupun non verbal. Secara non verbal anak berinteraksi melalui aktivitas fisik atau bahasa tubuh sedangkan interaksi verbal berupasingberdialog atau bercakap-cakap. Kegiatan berdialog tersebut akan membuat anak terbiasa berkomunikasi dengan orang lain.

⁹Saputra, *op.cit*, hlm. 53.

¹⁰Nur Asma, *Model Pembelajaran Cooperative*, (Padang: UMP Pers, 2008), hlm. 26.

c. Menumbuhkan keaktifan anak

Aktivitas-aktivitas anak dalam kelompok dilakukan dengan teman sebayanya. Hal tersebut memungkinkan anak untuk lebih leluasa beraktivitas serta mengungkapkan ide dan pendapat. Keleluasaan tersebut secara otomatis akan memunculkan kenyamanan dalam diri anak sehingga saat anak merasa nyaman dalam lingkungan kelompok tersebut, keaktifan anak juga tumbuh semakin besar. Anak akan merasa bahwa ia bebas melakukan segala sesuatu sesuai dengan kehendaknya selama masih dalam hal yang bernilai positif bagi perkembangannya.

d. Memunculkan semangat dalam diri anak

Saat anak bekerjasama dalam kelompok dan dia merasa dirinya diterima dalam kelompoknya tersebut maka semangat dalam diri anak juga akan semakin meningkat. Anak menjadi semakin termotivasi untuk melakukan berbagai hal yang dapat membuat kelompoknya menjadi semakin baik dan dirinya semakin diterima dalam kelompok tersebut.

e. Memacu anak untuk berani mengungkapkan pendapatnya

Poin sebelumnya menyatakan bahwa perasaan anak akan menjadi nyaman dan leluasa saat dirinya berada dalam kelompok sebaya sehingga semakin anak merasa nyaman maka anak semakin berani dalam berpendapat dan menggali idenya.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa manfaat kerjasama anak usia dini yaitu untuk memupuk rasa percaya diri anak dalam bekelompok bermain bersama teman-teman sebayanya maupun dalam lingkungan sosialnya, karena anak yang mempunyai kemampuan kerjasama tinggi akan mudah menyesuaikan diri dengan baik terhadap lingkungan, terhadap keluarga, sekolah, dan teman-temannya, anak dapat belajar memahami nilai memberi dan menerima sejak dini, anak juga akan belajar menghargai pemberian orang lain sekalipun ia tidak menyukainya, menerima kebaikan dan perhatian teman-temannya. Dengan kemampuan kerjasama yang baik anak dapat menikmati masa kecilnya. Iapun akan tumbuh menjadi orang dewasa yang mempunyai kemampuan adaptasi yang baik, dan kehidupannya akan lebih bahagia.

3. Tujuan Kerjasama Anak Usia Dini

Menurut Yudha M. Saputra tujuan kerjasama anak usia dini yaitu:

- a. Untuk lebih menyiapkan anak didik dengan berbagai ketrampilan baru agar dapat ikut berpartisipasi dalam dunia yang selalu berubah dan terus berkembang.
- b. Membentuk kepribadian anak didik agar dapat mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain dalam berbagai situasi sosial.
- c. Mengajak anak untuk membangun pengetahuan secara aktif karena dalam pembelajaran kerjasama (kooperatif), serta anak Taman Kanak-kanak tidak hanya menerima pengetahuan dari guru begitu saja tetapi siswa menyusun pengetahuan yang terus menerus sehingga menempatkan anak sebagai pihak aktif.
- d. Dapat memantapkan interaksi pribadi diantara anak dan diantara guru dengan anak didik. Hal ini bertujuan untuk membangun suatu proses sosial yang akan membangun pengertian bersama¹¹.

Kerjasama akan terbentuk apabila semua orang memiliki tujuan serupa tentang hal yang ingin dicapai. Menetapkan tujuan yang sama untuk semua orang tidak selalu mudah, karena hampir setiap orang terikat dalam suatu kelompok didasari oleh kepentingan sendiri yang ingin dicapai oleh keberhasilan kelompok. Tujuan harus dapat mengantisipasi kepentingan individual yang tergabung dalam kelompok sosial tersebut, khususnya pada anak usia dini yang masih sangat membutuhkan perhatian dan bimbingan dalam menentukan tujuan bersama dari sebuah kegiatan bermain dan belajar. Dalam hal ini, maka peran guru sangat menunjang pencapaian tujuan kelompok pada kegiatan belajar anak usia dini di sekolah. Guru harus mampu mengarahkan anak secara bersama-sama untuk saling membantu dalam mencapai tujuan, bukan mementingkan kepentingannya masing-masing.

Dari uraian diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa tujuan kemampuan kerjasama yaitu untuk mengajak anak agar dapat saling tolong menolong, untuk menciptakan mental anak didik yang penuh rasa percaya diri agar dapat dengan mudah beradaptasi dengan lingkungan baru, serta dapat meningkatkan sosialisasi anak terhadap lingkungan.

¹¹Saputra, *op.cit*, hlm. 54.

4. Indikator Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini

Kerjasama dalam kelompok melibatkan lebih dari satu orang. Dengan begitu, masing-masing anggota kelompok harus memiliki kesadaran untuk siap bekerjasama dalam kelompoknya. Terkait dengan apa saja indikator atau ciri-ciri kemampuan anak dalam bekerjasama, maka menurut Lembaga Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian Universitas Negeri Yogyakarta kemampuan anak usia dini bekerjasama data ditunjukkan dari indikator berikut:

- a. Dapat bergabung dalam permainan kelompok.
- b. Dapat terlibat aktif dalam permainan kelompok.
- c. Bersedia berbagi dengan teman-temannya.
- d. Mendorong anak lain untuk membantu orang lain.
- e. Merespon dengan baik bila ada yang menawarkan bantuan.
- f. Bergabung bermain dengan teman saat istirahat.
- g. Mengucapkan terima kasih apabila dibantu teman¹².

Sedangkan menurut Isjoni, indikator atau ciri-ciri anak yang memiliki kemampuan dalam bekerjasama yaitu:

- a. Setiap anak memiliki peran.
- b. Terjadi hubungan interaksi langsung di antara anak.
- c. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab juga teman-teman sekelompoknya¹³.

Berdasarkan pendapat diatas, maka pada intinya indikator kemampuan kerjasama pada anak usia dini dapat disimpulkan pada empat indikator yaitu:

- a. Anak aktif dalam kegiatan kelompok masing-masing.
- b. Anak saling membantu dalam mengerjakan tugas kelompok.
- c. Anak saling berbagi dengan teman di kelompoknya.
- d. Anak mampu bertanggung jawab dalam kelompok.

Dengan demikian, ketika anak memiliki 4 hal tersebut maka anak sudah memiliki kemampuan dalam melakukan kerjasama yang baik dalam kelompok dan interaksi dengan orang lain.

¹²Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian UNY, *Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-Kanak*, (Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009), hlm. 21.

¹³Isjoni, *Pembelajaran Kooperatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009), hlm. 27.

5. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini

Kemampuan sosial termasuk kemampuan kerjasama dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor lingkungan keluarga dan faktor dari luar rumah atau luar keluarga. Namun ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kemampuan sosial anak yaitu faktor pengalaman awal yang diterima anak¹⁴. Adapun Faktor-faktor tersebut adalah:

a. Faktor lingkungan keluarga. Diantara faktor-faktor yang terkait dengan keluarga yang berpengaruh terhadap kemampuan sosial salah satunya kemampuan kerjasama adalah hal-hal sebagai berikut:

1). Status sosial ekonomi keluarga

Apabila perekonomian keluarga cukup anak mempunyai peluang untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang mungkin tidak akan didapat jika keadaan ekonomi keluarga tidak memadai. Misalkan membentuk club olahraga, mengikuti bimbingan seni, ataupun bergabung dalam kelompok sosial tertentu yang membutuhkan biaya. Hal ini bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi kemampuan kerjasama anak. Kemampuan kerjasama anak tergantung pada bagaimana anak dan orang tua menyikapi keadaan ekonomi keluarga. Dengan status ekonomi yang memadai ataupun dengan status ekonomi menengah kebawah apakah mereka dapat bersikap bijaksana atau tidak.

2). Keutuhan keluarga

Keluarga yang lengkap memberikan kesempatan yang lebih kepada anak untuk dapat menjalin kerjasama dalam kehidupan sehari-hari, berinteraksi dengan teman temannya. Sedangkan keluarga yang broken home akan berpengaruh terhadap kemampuannya dalam berinteraksi dengan teman-temannya karena mungkin anak merasa malu dan kurang percaya diri.

3). Sikap dan kebiasaan orang tua

Tingkah laku orang tua sebagai pemimpin kelompok dalam keluarga berpengaruh terhadap kemampuan interaksi anak. Orang tua yang otoriter akan

¹⁴Yeni Rachmawati dan Euis Kurniati, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), hlm. 4.

membuat anak sulit untuk berkembang dan menjalin hubungan dengan lingkungan sosial diluar. Menjadikan anak bersikap penakut, mudah menyerah, berperilaku pasif dan tidak memiliki inisiatif. Sikap tersebut menjadikan anak sulit untuk diterima dalam kelompok. Sehingga kemampuan kerjasama anak terhambat.

- b. Faktor dari luar rumah Pengalaman anak yang didapatkan dari lingkungan luar rumah melengkapi pengalaman dari dalam rumah. Lingkungan luar rumah anak diantaranya adalah lingkungan masyarakat dan lingkungan sekolah.

1). Lingkungan Masyarakat

Masyarakat mempunyai peranan penting dalam pembentukan pribadi anak. Lingkungan masyarakat yang baik akan memunculkan perilaku yang baik pula sedangkan lingkungan yang kurang baik tentu dapat membawa hal buruk terhadap perkembangan kemampuan anak. Anak meniru perilaku yang ditunjukkan oleh orang disekitarnya atau biasa disebut dengan imitasi, sehingga anak akan menunjukkan sikap atau perilaku yang dapat diterima dalam masyarakat tempat tinggalnya.

2). Lingkungan Sekolah

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa (murid) dibawah pengawasan guru. Guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dengan sasaran peserta didik melalui interaksi edukatif. Interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah kepada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan dapat dicapai secara maksimal jika guru dapat menyampaikan dengan baik. Oleh sebab itu, seorang guru sangat dituntut kemampuannya dalam melaksanakan tugas secara profesional.

B. Metode Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Metode Pembelajaran Kooperatif

Dalam kegiatan belajar mengajar, model pembelajaran menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan. Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman

belajar untuk mencapai tujuan belajar¹⁵. Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi perancang pengajaran dan para guru dalam melaksanakan pengajaran¹⁶. Pemilihan model pembelajaran sangat dipengaruhi oleh sifat dari materi yang akan diajarkan, tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran tersebut, serta tingkat kemampuan peserta didik.

Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama¹⁷. *Cooperative Learning* dalam Bahasa Indonesia disebut pembelajaran kooperatif yang berasal dari kata *Cooperative* artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim demi sebuah tujuan yang ingin dicapai bersama.

Menurut Slavin dalam Isjoni, mengemukakan: *In cooperative learning methods, work together in four member team to master material initially presented by the teacher*. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana sistem belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar¹⁸.

Anita Lie dalam Isjoni, menyebutkan *cooperative learning* dengan istilah pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur¹⁹. Menurut Johnson & Johnson dalam Hartono mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu penggunaan pembelajaran kelompok-kelompok kecil sehingga para siswa bekerjasama untuk memaksimalkan belajar mereka²⁰.

¹⁵Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 52.

¹⁶*Ibid*.

¹⁷Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm.189.

¹⁸Isjoni, *Cooperative Learning*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 15.

¹⁹*Ibid*, hlm. 16.

²⁰Hartono, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008), hlm. 25.

Dalam kegiatan kooperatif, siswa mencari hasil yang menguntungkan bagi seluruh anggota kelompok. Belajar kooperatif adalah pemanfaatan kelompok kecil untuk memaksimalkan belajar mereka dan belajar anggota lainnya dalam kelompok itu. Prosedur *cooperative learning* didesain untuk kelompok kecil yang terdiri atas 4-6 orang. Lebih jauh dikatakan, *cooperative learning* hanya berjalan kalau sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan dengan jumlah anggota kelompok pada umumnya terdiri dari 4-6 orang saja.

Cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang saat ini banyak digunakan untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar yang berpusat pada siswa (*student oriented*), terutama untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan guru dalam mengaktifkan siswa, yang tidak dapat bekerja sama dengan orang lain, siswa yang agresif dan tidak peduli pada yang lain. Pembelajaran ini telah terbukti dapat dipergunakan dalam berbagai mata pelajaran dan berbagai usia.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan model pembelajaran yang dirancang agar siswa dapat menyelesaikan tugasnya berkelompok. Pada pembelajaran kooperatif siswa diberi kesempatan untuk bekerjasama dengan teman yang ada pada kelompoknya masing-masing. Dengan demikian rasa setia kawan dan ingin maju bersama semakin tertanam pada setiap diri siswa.

2. Tujuan Metode Pembelajaran Kooperatif

Pelaksanaan model pembelajaran kooperatif membutuhkan partisipasi dan kerjasama dalam kelompok pembelajaran. Pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju cara belajar yang lebih baik, sikap saling tolong menolong dalam beberapa perilaku sosial. Tujuan utama dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan temannya untuk mengemukakan pendapat secara berkelompok.

Model pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya tiga tujuan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Hasil belajar akademik. Beberapa ahli berpendapat bahwa model ini unggul dalam membantu siswa memahami konsep-konsep yang sulit.
- b. Penerimaan terhadap perbedaan individu. Penerimaan yang luas terhadap orang yang berbeda menurut ras, budaya, kelas sosial, kemampuan, maupun ketidakmampuan. Mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lain.
- c. Pengembangan keterampilan sosial. Mengajarkan kepada siswa keterampilan kerja sama dan kolaborasi. Keterampilan ini penting karena banyak anak muda dan orang dewasa masih kurang dalam keterampilan sosial²¹.

3. Prinsip-Prinsip Model Pembelajaran Kooperatif

Sebagai sebuah model pembelajaran, maka pembelajaran kooperatif memiliki beberapa prinsip, antara lain:

- a. Prinsip ketergantungan positif (*positive interdependence*), yaitu dalam pembelajaran kooperatif, keberhasilan dalam penyelesaian tugas tergantung pada usaha yang dilakukan oleh kelompok tersebut. Keberhasilan kerja kelompok ditentukan oleh kinerja masing-masing anggota kelompok. Oleh karena itu, semua anggota dalam kelompok akan merasakan saling ketergantungan.
- b. Tanggung jawab perseorangan (*individual accountability*), yaitu keberhasilan kelompok sangat tergantung dari masing-masing anggota kelompoknya. Oleh karena itu, setiap anggota kelompok mempunyai tugas dan tanggung jawab yang harus dikerjakan dalam kelompok tersebut.
- c. Interaksi tatap muka (*face to face promotion interaction*), yaitu memberikan kesempatan yang luas kepada setiap anggota kelompok untuk bertatap muka melakukan interaksi dan diskusi untuk saling memberi dan menerima informasi dari anggota kelompok lain.
- d. Partisipasi dan komunikasi (*participation communication*), yaitu melatih siswa untuk dapat berpartisipasi aktif dan berkomunikasi dalam kegiatan pembelajaran.
- e. Evaluasi proses kelompok, yaitu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerjasamanya mereka, agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif²².

Dengan demikian, untuk menerapkan model pembelajaran kooperatif maka guru harus mengetahui apa saja yang menjadi prinsip didalamnya sehingga pelaksanaannya dapat dilakukan dengan baik.

²¹Isjoni, *op.cit.*, hlm. 27.

²²Jumanta Hamdayana, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2017), hlm. 64-65.

4. Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki kelebihan dan kekurangan, yaitu:

a. Kelebihan Model Pembelajaran Kooperatif

- 1). Melalui pembelajaran kooperatif siswa tidak terlalu menggantungkan pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri, menemukan informasi dari berbagai sumber, dan belajar dari siswa yang lain.
- 2). Pembelajaran kooperatif dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan dengan kata-kata secara verbal dan membandingkannya dengan ide-ide orang lain.
- 3). Dapat membantu anak untuk respek pada orang lain dan menyadari akan segala keterbatasannya serta menerima segala perbedaan.
- 4). Dapat membantu memberdayakan setiap siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
- 5). Merupakan suatu strategi yang cukup ampuh untuk meningkatkan prestasi akademik sekaligus kemampuan sosial, termasuk mengembangkan rasa harga diri, hubungan interpersonal yang positif dengan yang lain, mengembangkan keterampilan *me-manage* waktu, dan sikap positif terhadap sekolah.
- 6). Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, menerima umpan balik. Siswa dapat berpraktik memecahkan masalah tanpa takut membuat kesalahan, karena keputusan yang dibuat adalah tanggung jawab kelompoknya.
- 7). Dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk menggunakan informasi dan kemampuan belajar abstrak menjadi nyata (*riil*).
- 8). Interaksi selama kooperatif berlangsung dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir. Hal ini berguna untuk proses pendidikan jangka panjang²³.

b. Kekurangan Pembelajaran Kooperatif

- 1). Untuk memahami dan mengerti filosofis pembelajaran kooperatif memang perlu waktu. Sangat tidak rasional kalau kita mengharapkan secara otomatis siswa akan mengerti dan memahami filsafat pembelajaran kooperatif. Untuk siswa yang dianggap memiliki kelebihan, contohnya, mereka akan merasa terhambat oleh siswa yang dianggap kurang memiliki kemampuan. Akibatnya keadaan semacam ini dapat mengganggu iklim kerjasama dalam kelompok.
- 2). Ciri utama kooperatif adalah bahwa siswa saling membelajarkan. Oleh karena itu, jika tanpa *peer teaching* yang efektif, maka dibandingkan dengan pengajaran langsung dari guru, bisa terjadi cara belajar yang demikian apa apa yang seharusnya dipelajari dan dipahami tidak pernah dicapai oleh siswa.

²³Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 249.

- 3). Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan kepada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari, bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu siswa.
- 4). Keberhasilan kooperatif dalam upaya mengembangkan kesadaran berkelompok memerlukan periode yang cukup panjang, dan hal ini tidak mungkin dapat tercapai hanya dengan satu kali penerapan strategi ini.
- 5). Walaupun kemauan bekerjasama merupakan kemampuan yang sangat untuk siswa, akan tetapi banyak aktivitas dalam kehidupan yang hanya didasarkan kepada kemampuan secara individual²⁴.

Oleh karena idealnya melalui kooperatif selain siswa belajar bekerjasama, siswa juga harus belajar bagaimana membangun kepercayaan diri. Untuk mencapai kedua hal itu dalam kooperatif memang bukan pekerjaan yang mudah.

C. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada dasarnya sebuah penelitian akan semakin baik jika didukung dengan penelitian yang relevan atau penelitian yang pernah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya, sehingga akan diketahui ada tidaknya persamaan atau perbedaan, baik dari segi variabel yang diteliti maupun hasil penelitian yang diperoleh. Ada beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, antara lain:

Penelitian pertama dilakukan oleh Partini, dengan berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Anak”. Dimuat dalam Jurnal AUDI, Volume 1, Nomor 2, hlm 96 – 103 pada tahun 2016. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama melalui metode proyek pada anak kelompok B di TK Sambirejo Jumantono tahun pelajaran 2015/2016. Jenis Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Subjek peneliti ini adalah anak kelompok B TK Sambirejo I Jumantono berjumlah 20 anak. Penelitian ini bersifat kolaboratif antara peneliti, guru kelas dan kepala sekolah. Data yang dikumpulkan berupa kemampuan kerjasama anak dan proses penerapan metode proyek dalam pembelajaran.

²⁴*Ibid*, hlm. 251.

Pengumpulan data melalui metode observasi dan catatan lapangan. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif yang membandingkan hasil amatan dari kondisi prasiklus sampai siklus III. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan kerjasama anak melalui penerapan metode proyek mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dibuktikan bahwa terjadi peningkatan rata-rata prosentase pencapaian dari siklus I sampai dengan siklus III. Kemampuan kerjasama anak meningkat dari prasiklus 47% menjadi 62,87% pada siklus I, Siklus II menjadi 72,5% dan siklus III menjadi 81,87%. Dengan demikian dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa penerapan metode proyek dapat meningkatkan kemampuan kerjasama anak.

Penelitian kedua dilakukan oleh Fitri Uswatun Khasanah, yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui *Team Games Tournament* Di Taman Kanak-Kanak. Dimuat dalam Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 Tahun ke-6 Tahun 2017. Kemampuan kerjasama anak kelompok B TK PKK Combongan belum maksimal dikarenakan model pembelajaran yang digunakan bersifat individual. Berdasarkan pengamatan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Team Games Tournament* (TGT). Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas bersifat kolaborasi dengan pendidik menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Penelitian dilakukan pada bulan November 2016. Subjek penelitian 21 anak kelompok B usia 5-6 tahun di TK PKK Combongan terdiri 8 anak perempuan dan 13 anak laki-laki. Objek penelitian adalah peningkatan kerjasama melalui model pembelajaran kooperatif tipe TGT. Metode pengumpulan data dengan observasi. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan kerjasama mengalami peningkatan dalam dua Siklus. Persentase kemampuan kerjasama pada indikator bergabung dengan kelompok saat Pra Tindakan 38,09% meningkat menjadi 85,71%. Indikator tanggung jawab menyelesaikan tugas saat Pra Tindakan 23,80% menjadi 90,47%. Indikator tolong-menolong saat Pra Tindakan 28,57% menjadi 76,19%. Indikator mau berbagi saat Pra Tindakan 33,33% menjadi 90,47% pada akhir Siklus.

Penelitian ketiga dilakukan Tutik Alfiana yang berjudul “Penerapan Metode Proyek Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Anak Dalam Bekerjasama Pada Anak Didik Kelompok B2 Di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar”, Dimuat dalam Jurnal PINUS Vol. 1. No.3 Oktober 2015. ISSN 2442-9163. Penelitian ini dilatarbelakangi hasil pengamatan dan pengalaman penelitian bahwa keterampilan sosial anak dalam bekerjasama di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit kurang maksimal. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dalam bekerjasama pada anak didik kelompok B2 di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit. Penelitian Tindakan Kelas Dilakukan di TK Kreatif Zaid Bin Tsabit Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus, tiap siklus terdiri atas tahapan perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Indikator keberhasilan adalah meningkatnya keterampilan sosial anak dalam bekerjasama lebih dari 75%. Hasil penelitian siklus I di peroleh kemampuan keterampilan sosial anak dalam bekerjasama dalam membuat kendaraan bis adalah 58,75% dengan kategori sangat kurang, kemudian dilanjutkan pada siklus ke II dan hasil penelitian meningkat menjadi sebesar 71,25% dengan kategori cukup. Untuk lebih memaksimalkan keterampilan sosial anak dalam bekerjasama melalui metode proyek, peneliti melanjutkan perbaikan ke siklus III dengan peningkatan yang baik yaitu 85%. Berdasarkan dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa dengan metode proyek dapat meningkatkan keterampilan sosial anak dalam bekerjasama dan juga meningkatkan kinerja guru. Berdasarkan dari hasil penelitian dapat disarankan untuk menggunakan metode proyek dalam memberikan pembelajaran terutama untuk meningkatkan keterampilan sosial anak dalam bekerjasama pada anak usia dini.

Penelitian keempat dilakukan oleh Lilik Masithoh, yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Demonstrasi Dengan Menggunakan Media Balok Pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Dimuat dalam Jurnal Teratai Volume 5 No. 1 Edisi Yudisium Maret 2016. Penelitian tindakan kelas yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan

kerjasama melalui metode demonstrasi dengan media balok pada anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Aulad Jombang. Subjek penelitian ini adalah anak usia 4-5 tahun TK Tarbiyatul Aulad Jombang yang terdiri dari 12 anak, 7 anak laki-laki dan 5 perempuan. Teknik pengumpulan data ini dengan menggunakan observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data ini menggunakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan kerjasama pada anak usia 4-5 tahun 75%.

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan kerjasama meningkat melalui metode demonstrasi dengan media balok anak usia 4-5 tahun di TK Tarbiyatul Aulad Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti berusaha mendeskripsikan bentuk pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan kerjasama anak dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif. Jenis penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) karena peneliti bertindak secara langsung dalam penelitian, mulai dari awal sampai akhir tindakan.

Menurut Ebbutt dalam Wiriati Wiriati mengemukakan bahwa PTK adalah bagaimana sekelompok guru dapat mengorganisasikan kondisi praktik pembelajaran mereka, dan belajar dari pengalaman mereka sendiri²⁵. Kemudian menurut E. Mulyasa, Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan²⁶.

Dengan demikian, tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik, atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

B. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, dan untuk mengetahui rencana pelaksanaan penelitian, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁵Rochiati Wiriati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 13.

²⁶E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), hlm. 11.

Tabel 3.1. Waktu Penelitian

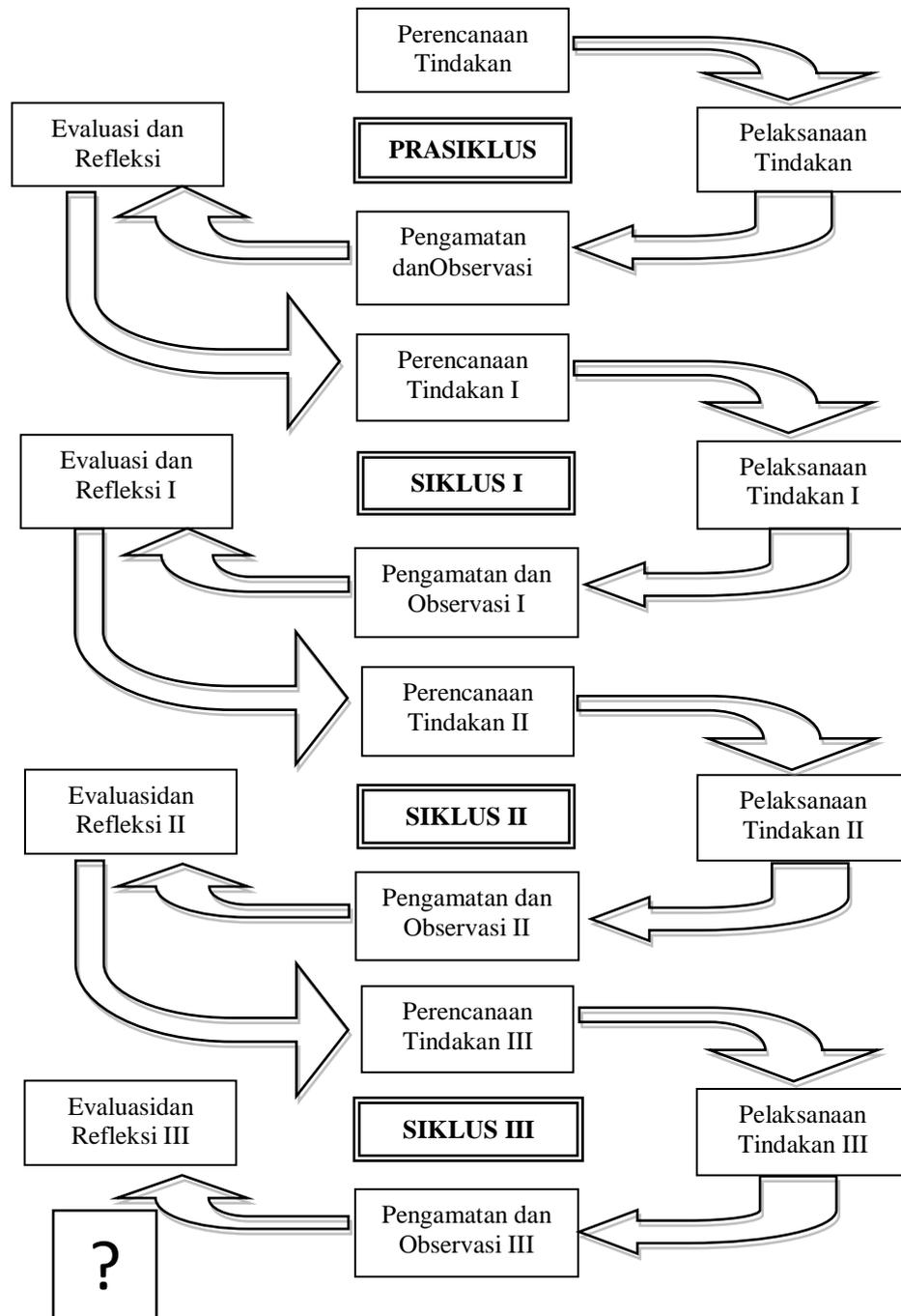
No	Uraian Kegiatan	Tahun 2018											
		Jan	Feb	Mar	Aprl	Mei	Juni	Juli	Agus	Sept	Okt	Nop	Des
1	Observasi Lapangan		√										
2	Pengajuan Judul			√									
3	Penyusunan Proposal				√	√							
4	Bimbingan proposal					√	√						
5	Seminar Proposal							√					
6	Pengumpulan dan Analisis Data							√	√				
7	Penyusunan Skripsi								√	√			
8	Bimbingan Skripsi									√	√		
9	Sidang Meja Hijau										√		

3. Siklus Penelitian

Dalam Penelitian Tindakan Kelas tidak terlepas dari mekanisme siklus. Hal ini dilakukan karena biasanya dalam satu kali kegiatan atau siklus belum dapat mencapai ketentuan atau kriteria capaian yang diinginkan. Dalam penelitian ini, siklus penelitian direncanakan selesai dalam tiga kali siklus sebagai upaya peningkatan kemampuan kerjasama anak yang masih belum maksimal sebelumnya. Namun demikian, jika pada kenyataannya capaian pada masing-masing siklus belum memadai maka dapat memungkinkan akan dilakukan kembali siklus berikutnya karena tujuan pelaksanaan tindakan adalah untuk memaksimalkan kemampuan anak dalam hal kerjasama dengan orang lain di sekolah. Peningkatan kerjasama anak sangat penting dilakukan pada anak usia dini yang dilakukan melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Oleh sebab itu, pelaksanaan tindakan pada tiap siklusnya akan dilaksanakan secara maksimal dengan menyesuaikan pada tingkat perkembangan usia anak.

Untuk memberi gambaran bagaimana siklus penelitian yang akan dilakukan sejak awal hingga akhir siklus, maka dapat dilihat berikut ini:

Diagram 3.1. Desain Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II



Sumber: Suharsimi Arikunto, dkk (2015:42)

C. Persiapan PTK

Sebelum pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, maka akan dilakukan berbagai rancangan persiapan pembelajaran yang akan dijadikan PTK yaitu:

Merencanakan tema pembelajaran, membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), menyediakan media dan sumber belajar, menyediakan alat observasi serta alat penilaian, dan hal-hal lain yang dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang dilakukan adalah anak-anak di RA Islamiyah yang terdiri dari 15 anak dengan jumlah perempuan 9 anak dan laki-laki 6 anak.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari guru dan anak.

1. Kepala dan Guru di RA Islamiyah Tanjung Morawa

Untuk sumber data yang berasal dari guru, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Kepala dan Guru RA Islamiyah Tanjung Morawa TA. 2018/2019

No	Nama	Status	Kelas
1	Siti Aisyah, S.Pd.I	Kepala RA	-
2	Siti Handayani, S.Pd.I	Guru	B
3	Linda Sumayani, S.Pd.I	Guru	B
4	Nining Sugiati, S.Pd.I	Guru	B
5	Erly Harmi, S.Pd.I	Guru	B
6	Lestari Ningsing, S.Pd.I	Guru	B
7	Mesnawati, S.Ag	Guru	B

Sumber: Data Guru RA IslamiyahTanjung Morawa TA. 2018/2019

2. Anak Kelompok B di RA Islamiyah Tanjung Morawa

Untuk sumber data yang berasal dari anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.3. Data Anak RA Islamiyah Tanjung Morawa TA. 2018/2019

No	Nama Anak	Jenis Kelamin	
		Laki-Laki	Perempuan
1	Albie Khairil Azmi	√	
2	Aulia Rahman		√
3	Faiz Tri Danu	√	
4	Fikri Ubaidillah	√	
5	Luthfiah Zafira		√
6	Nadira Arifin		√
7	Nadya Putri		√
8	Najwa Sinambela		√
9	Nurul Hasanah		√
10	Reihan Rizki Pratama	√	
11	Rizky Aditya	√	
12	Shakila Zahrah Nst		√
13	Suci Anjani Nst		√
14	Tegar Erlando	√	
15	Zahra Nurfadhillah		√
	Jumlah	6 Anak Laki-Laki	9 Anak Perempuan

Sumber: Data Anak RA IslamiyahTanjung Morawa TA. 2018/2019

3. Teman Sejawat dan Kolaborator

Teman sejawat yang dijadikan penilai pada pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4. Teman Sejawat dan Kolabor

No	Nama	Status	Keterangan
1	Siti Handayani, S.Pd.I	Teman Sejawat	Guru
2	Siti Aisyah, S.Pd.I	Kolabor	Ka. RA

Sumber: Data Guru RA IslamiyahTanjung Morawa TA. 2018/2019

F. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan teknik monitoring dengan melakukan observasi atau pengamatan terhadap sasaran pengukuran, dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah dipersiapkan dengan membubuhkan tanda *check* (√) atau kata “ya” jika hal yang diamati muncul. Data observasi dalam penelitian ini berupa pengamatan yang berisi tentang kerjasama anak selama proses kegiatan berlangsung. Observasi dalam penelitian ini berisi indikator-indikator yang berkaitan dengan kerjasama yang seharusnya sudah dapat dilakukan oleh setiap anak di sekolah.

b. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan tujuan mengambil data-data yang ada di RA Islamiyah Tanjung Morawa seperti mengambil foto saat proses kegiatan yang dilakukan anak-anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa saat proses pembelajaran berlangsung, data guru, struktur organisasi dan data anak. Alat yang digunakan dalam dokumentasi selama proses penelitian ini berupa camera digital yang berfungsi untuk memberikan informasi secara konkret mengenai partisipasi anak pada saat proses pembelajaran berlangsung serta untuk memperkuat data yang diperoleh.

c. Wawancara

Wawancara adalah sebuah cara untuk memperoleh data dengan cara dialog antara pewawancara dan terwawancara. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keaktifan anak, dan merupakan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan dengan kepala RA dan guru kelas.

Dengan Kepala Sekolah, wawancara dilakukan terkait dengan kebijakan yang diterapkan dalam pembelajaran, data guru dan data siswa serta hal-hal yang terkait dengan kegiatan yang dilakukan di sekolah. Sementara itu, wawancara yang dilakukan dengan guru kelas dilakukan untuk mengetahui bagaimana kemampuan kerjasama anak dalam kegiatan belajar, dan juga keaktifan anak dalam mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran yang diajarkan oleh guru.

2. Alat Pengumpulan Data PTK

Alat pengumpul data penelitian ini adalah lembar penilaian berupa lembar observasi kegiatan siswa dan guru. Lembar observasi menggunakan indikator dalam kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.5. Instrumen Observasi Penilaian Kerjasama Anak

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Kerjasama Anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa															
		Anak aktif bermain bersama dalam kelompok				Anak saling membantu dalam Kelompok				Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok				Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Albie Khairil Azmi																
2	Aulia Rahman																
3	Faiz Tri Danu																
4	Fikri Ubaidillah																
5	Luthfiyah Zafira																
6	Nadira Arifin																
7	Nadya Putri																
8	Najwa Sinambela																
9	Nurul Hasanah																
10	Reihan Rizki Pratama																
11	Rizky Aditya																
12	Shakila Zahrah Nst																
13	Suci Anjani Nst																
14	Tegar Erlando																
15	Zahra Nurfadhillah																

Keterangan :

BB = Belum Berkembang

MB = Mulai Berkembang

BSH = Berkembang Sesuai Harapan

BSB = Berkembang Sangat Baik

Selain observasi dilakukan terhadap siswa, maka observasi juga dilakukan terhadap peneliti sebagai guru. Hal ini perlu dilakukan untuk melihat seberapa besar kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sebagai bagian dari upaya meningkatkan kemampuan kerjasama anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

Tabel 3.6. Instrumen Observasi Penilaian Guru

No	Indikator	Nilai		
		SB	B	KB
1	Guru menjelaskan kegiatan yang akan diterapkan dengan baik dan jelas			
2	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok yang bervariasi			
3	Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok dalam kegiatan			
4	Guru memberikan tugas yang akan diselesaikan anak bersama kelompoknya			
5	Guru memperhatikan dengan baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak			
6	Guru memberikan arahan kepada anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada setiap kelompok			
7	Guru merespon pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan anak dari tiap kelompok			
8	Guru memberikan penilaian dari setiap kegiatan yang diikuti anak			
9	Guru memberikan penghargaan bagi anak dan kelompok yang terbaik			
10	Guru mengajak anak menyimpulkan kegiatan belajar bersama-sama.			

Keterangan:

SB = Sangat Baik

B = Baik

KB = Kurang Baik

G. Indikator Pencapaian

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini terdiri dari indikator proses dan indikator hasil (nilai) anak didik. Apabila rencana kegiatan pembelajaran terlaksana minimal 80 % baik secara individual maupun klasikal di RA Islamiyah Tanjung Morawayaitu dengan mencapai nilai Berkembang Sangat Baik (BSB) dan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maka pelaksanaannya dikatakan berhasil.

H. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dan kuantitatif. Untuk analisis kualitatif yaitu cara interaksi yang terdiri dari pemaparan data dan penyimpulan. Hasil pengamatan tersebut dianalisis menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang digambarkan dengan kata-kata atau kalimat dan dipisahkan-pisahkan menurut kategori untuk memperoleh kesimpulan. Sedangkan untuk analisis kuantitatif menggunakan rumus :

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Jumlah anak yang mengalami perubahan

n = Jumlah seluruh anak

Dengan kriteria pencapaian sebagai berikut:

Tabel 3.7. Kriteria Capaian

No	Presentase	Keterangan
1	80%-100%	Kemampuan kerjasama anak baik
2	60%-79%	Kemampuan kerjasama anak cukup
3	30%-59%	Kemampuan kerjasama anak kurang baik
4	0%-29%	Kemampuan kerjasama anaktidak baik

Sumber: Anas Sudijino (2010: 43)

I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

1. Perencanaan

Perencanaan merupakan langkah awal setelah diperoleh gambaran umum tentang kondisi, situasi kegiatan yang diberikan untuk meningkatkan kerjasama yang diberikan untuk anak oleh guru yang berada di RA tersebut. Tahapan perencanaan meliputi:

- a. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian yang memuat rangkaian-rangkaian kegiatan dalam satu hari yang akan dilakukan anak-anak.
- b. Menyiapkan media yang dapat digunakan anak-anak dalam melakukan kegiatan pembelajaran kooperatif.
- c. Menyiapkan lembar observasi yang memuat aspek kerjasama anak untuk melihat sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

2. Perlakuan atau Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan merupakan penerapan dari rencana yang telah dilakukan untuk memperbaiki keadaan yang terjadi di RA Islamiyah Tanjung Morawa. Pelaksanaan bersumber pada Rencana Kegiatan Harian yang sudah dibuat. Pada siklus pertama dilakukan pembelajaran sesuai perencanaan kemudian dilakukan analisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses kegiatan yang berlangsung. Berdasarkan analisis untuk mengetahui kelemahan dan kelebihan proses yang berlangsung kemudian dilakukan perbaikan sebagai masukan untuk siklus berikutnya. Kegiatan ini dilakukan terus menerus hingga diperoleh peningkatan kerjasama anak melalui penerapan model pembelajaran kooperatif meningkat sesuai ketentuan.

3. Pengamatan atau Observasi

Tahap observasi dilakukan selama tindakan berlangsung yaitu selama proses pembelajaran kooperatif dilaksanakan. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun dengan tujuan untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan kerjasama anak.

Dalam observasi peneliti melakukan dokumentasi pengaruh tindakan yang berorientasi pada masa yang akan datang dan digunakan sebagai dasar pada tahap refleksi yang lebih baik.

4. Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengkaji, melihat dan mempertimbangkan dampak dari suatu tindakan dengan menggunakan kriteria. Sesudah melakukan tindakan, guru dan peneliti melakukan diskusi dan mengevaluasi tindakan dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi dikaji dan direnungkan kembali kemudian melakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Jika masih menemukan masalah atau hambatan sehingga tujuan penelitian belum tercapai maka akan dilakukan langkah perbaikan yang akan dilaksanakan pada siklus selanjutnya.

J. Personalia Penelitian

Pihak-pihak yang terlibat dalam penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.7. Personalia Penelitian Tindakan Kelas

No.	Nama Lengkap	Peran Dalam Penelitian	Keterangan
1.	Habibah Nasution	Pelaksana Penelitian Tindakan Kelas	Peneliti
2.	Siti Handayani, S.Pd.I	Penilai Aktivitas Anak	Guru
3.	Siti Aisyah, S.Pd.I	Penilai Aktivitas Peneliti sebagai guru	Kepala RA

Sumber: Peneliti (Diolah) 2018.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kemampuan Awal Anak

Pada tahap awal sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu peneliti melakukan pengamatan pada kemampuan kerjasama anak dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru. Pengamatan dilakukan pada saat anak mengikuti kegiatan pembelajaran bersama guru di kelas dan juga di luar kelas yang masih berkaitan dengan kegiatan inti pembelajaran.

Pada kegiatan pra siklus, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar anak yang dilaksanakan sebagaimana kegiatan belajar sehari-hari yang dilakukan pada tanggal 2 Agustus 2018. Pada salah satu kegiatan inti yang dilakukan adalah membuat kolase secara berkelompok. Dalam kegiatan mengkolase tersebut setiap anak dituntut untuk saling bekerjasama dengan teman kelompoknya. Dari kegiatan yang dilakukan terlihat bahwa masih banyak anak yang kurang mampu bekerjasama dengan kelompoknya untuk dapat menyelesaikan tugas bersama. Pada sisi lain, masih terlihat adanya sikap egosentris anak sehingga ingin selalu menang sendiri dan sulit berbagi dengan teman kelompoknya.

Dengan kondisi kerjasama anak yang kurang optimal tersebut, guru dituntut untuk mampu melakukan pengelolaan kelas khususnya memberikan pengarahan dan perhatian penuh kepada anak yang ingin menang sendiri dan anak yang sulit bekerjasama dengan teman satu kelompoknya agar mampu melakukan kerjasama dengan baik sehingga tugas yang ditetapkan dapat diselesaikan dengan baik sesuai petunjuk guru.

Berdasarkan pengamatan pada aktivitas anak sebelum dilakukan tindakan diketahui bahwa kemampuan kerjasama anak masih perlu ditingkatkan karena masih banyak anak yang kurang mampu bekerjasama dan memiliki sikap kebersamaan. Hal ini dapat dilihat dari data pengamatan yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.1. Data Kemampuan Kerjasama Anak Sebelum Tindakan

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Kerjasama Anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa															
		Anak aktif bermain bersama dalam kelompok				Anak saling membantu dalam Kelompok				Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok				Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Albie Khairil Azmi	√				√				√				√			
2	Aulia Rahman		√				√				√					√	
3	Faiz Tri Danu	√						√		√			√				
4	Fikri Ubaidillah		√				√		√					√			
5	Luthfiyah Zafira				√	√							√			√	
6	Nadira Arifin	√					√		√				√				
7	Nadya Putri		√			√			√					√			
8	Najwa Sinambela		√					√		√				√			
9	Nurul Hasanah			√				√	√							√	
10	Reihan Rizki Pratama		√			√					√			√			
11	Rizky Aditya			√			√			√						√	
12	Shakila Zahrah Nst		√			√				√				√			
13	Suci Anjani Nst	√				√			√				√				
14	Tegar Erlando				√			√				√					√
15	Zahra Nurfadhillah	√				√					√		√				
	Jumlah	5	6	2	2	5	3	3	4	6	4	3	2	5	5	4	1

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dirinci akumulasi perolehan nilai dengan persentasenya sebagaimana tabel berikut:

Tabel 4.2. Akumulasi Data Kemampuan Kerjasama Anak Sebelum Tindakan

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak aktif bermain bersama dalam kelompok	5	6	2	2	15
		33,33 %	40,00 %	13,33 %	13,33 %	100 %
2	Anak saling membantu dalam kelompok	5	3	3	4	15
		33,33 %	20,00 %	20,00 %	26,67 %	100 %
3	Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok	6	4	3	2	15
		40,00 %	26,67 %	20,00 %	13,33 %	100 %
4	Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok	5	5	4	1	15
		33,33 %	33,33 %	26,67 %	6,67 %	100 %

Kemudian untuk menentukan tingkat ketercapaian indikator keberhasilan maka harus dilihat dari dua aspek yaitu kemampuan anak yang berkembang sesuai harapan (BSH) dan kemampuan anak yang berkembang sangat baik (BSB) sebagaimana tabel berikut ini:

Tabel 4.3. Tingkat Ketercapaian Kemampuan Kerjasama Anak Sebelum Tindakan Berdasarkan BSH dan BSB

No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Anak aktif bermain bersama dalam kelompok	2	2	4
		13,33 %	13,33 %	26,66 %
2	Anak saling membantu dalam kelompok	3	4	7
		20,00 %	26,67 %	46,67 %

3	Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok	3	2	5
		20,00 %	13,33 %	33,33 %
4	Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok	4	1	5
		26,67 %	6,67 %	23,34 %
	Persentase Ketuntasan Klasikal	$P = \frac{130}{4} \times 100 \% = 32,50 \%$		
	Kriteria Capaian	Kemampuan Kerjasama Anak Kurang Baik		

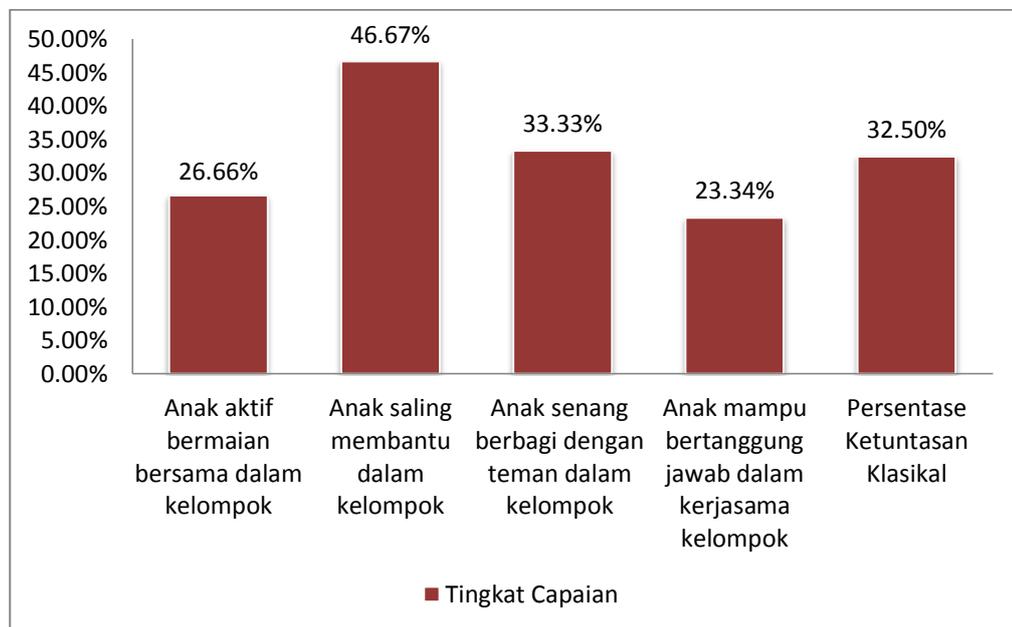
Berdasarkan tabel diatas, maka tingkat kemampuan kerjasama anak sebelum tindakan dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak aktif bermain bersama dalam kelompok sebesar 26,66 %.
2. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak saling membantu dalam kelompok sebesar 46,67 %.
3. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok sebesar 33,33 %.
4. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok sebesar 23,34 %.
5. Persentase ketuntasan klasikal kemampuan kerjasama anak hanya mencapai angka sebesar 32,50 % dengan kriteria kurang baik.

Berdasarkan paparan data di atas, terlihat bahwa kemampuan kerjasama anak masih kurang maksimal dan belum mencapai keberhasilan minimal yang ditetapkan sebelumnya sehingga perlu dilakukan upaya peningkatan melalui tindakan kelas yang direncanakan.

Selanjutnya untuk memperjelas tingkat capaian kemampuan kerjasama anak sebelum tindakan sebagaimana tabel diatas, maka dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.1. Kemampuan Kerjasama Anak Sebelum Tindakan



Melihat pada tabel dan grafik di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan kerjasama anak masih belum maksimal karena indikator ketercapaian yang seharusnya adalah 80 %, sementara pada kondisi awal sebelum tindakan hanya mencapai nilai 32,50 % pada kategori indikator kurang baik. Atas dasar inilah maka akan dilakukan tindakan kelas melalui penerapan metode kooperatif guna meningkatkan kemampuan kerjasama anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus I adalah:

- 1). Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 2). Membuat observasi, guru mengamati proses pembelajaran.
- 3). Mempersiapkan materi ajar dengan tema Aku Hamba Allah dan sub tema Identitasku, mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan metode kooperatif.
- 4). Merancang pembagian kelompok dibagi menjadi 3 kelompok dari 15 anak.

5). Menyusun evaluasi, untuk mengetahui tingkat ketercapaian anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan, peneliti membuka pelajaran dengan berdo'a dan mengajak seluruh anak bersama-sama turut berdo'a. Selanjutnya, peneliti menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan materi pelajaran yang menjadi tema pembahasan. Peneliti juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan kelompok dan saling bekerjasama diantara sesama anggota kelompok dengan kegiatan bermain balok. Pada kegiatan inti ini, anak dibagi beberapa kelompok dengan kegiatan menyusun balok berbentuk rumah, kendaraan, istana, menara tinggi, dan bentuk bebas secara bersama-sama dalam waktu yang ditetapkan. Setelah waktu yang ditentukan, maka masing-masing kelompok mengumpulkan hasil karya masing-masing dan yang lain menanggapi. Setelah semua kelompok mengumpulkan hasil karya kelompoknya, maka peneliti bersama-sama dengan anak membuat kesimpulan. Dan diakhir pertemuan peneliti mengajak anak untuk berdo'a dan mengucapkan syukur atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Observasi pengajaran yang dilaksanakan oleh peneliti dibantu oleh guru kelas untuk melihat apakah prosedur pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan yang dibuat sebelumnya. Pelaksanaan observasi yang dilakukan terhadap aktivitas peneliti sebagai guru dan aktivitas kerjasama anak dengan metode kooperatif dilakukan bersamaan pada saat guru dan anak melaksanakan kegiatan pembelajaran, dimana hasil pengamatan yang dilakukan nantinya akan menjadi bahan pertimbangan untuk tahapan berikutnya.

Untuk mengetahui hasil observasi pengajaran maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Observasi Pengajaran Siklus I

No	Indikator	Nilai		
		SB (3)	B (2)	KB (1)
1	Guru menjelaskan kegiatan yang akan diterapkan dengan baik dan jelas		√	
2	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok yang bervariasi	√		
3	Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok dalam kegiatan		√	
4	Guru memberikan tugas yang akan diselesaikan anak bersama kelompoknya	√		
5	Guru memperhatikan dengan baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak		√	
6	Guru memberikan arahan kepada anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada setiap kelompok		√	
7	Guru merespon pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan anak dari tiap kelompok		√	
8	Guru memberikan penilaian dari setiap kegiatan yang diikuti anak		√	
9	Guru memberikan penghargaan bagi anak dan kelompok yang terbaik		√	
10	Guru mengajak anak menyimpulkan kegiatan belajar bersama-sama.	√		
	Jumlah Nilai	9	14	-
	Persentase Kemampuan Guru	$P = \frac{23}{30} \times 100 \% = 76,67 \%$		
	Kriteria Kemampuan Guru	Cukup		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kreativitas atau kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada siklus I memperoleh nilai 76,67 % dengan kriteria kemampuan cukup. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I, guru sudah melaksanakan sebagian besar aktivitas sesuai dengan perencanaan dan kegiatan yang harusnya dilakukan meskipun perlu lebih ditingkatkan lebih baik lagi pada pertemuan selanjutnya.

Kemudian, observasi atau pengamatan yang utama adalah observasi pada aktivitas atau kemampuan anak melakukan kerjasama setelah anak melaksanakan kegiatan belajar dan bermain dengan model kooperatif. Adapun hasil observasi anak dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Data Kemampuan Kerjasama Anak Siklus I

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Kerjasama Anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa															
		Anak aktif bermain bersama dalam kelompok				Anak saling membantu dalam Kelompok				Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok				Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Albie Khairil Azmi		√				√			√				√			
2	Aulia Rahman			√			√				√				√		
3	Faiz Tri Danu	√						√			√		√				
4	Fikri Ubaidillah		√				√		√						√		
5	Luthfiah Zafira				√		√					√				√	
6	Nadira Arifin		√				√			√				√			
7	Nadya Putri			√			√			√					√		
8	Najwa Sinambela		√					√			√				√		
9	Nurul Hasanah				√			√		√						√	
10	Reihan Rizki Pratama		√			√						√		√			
11	Rizky Aditya			√			√				√				√		
12	Shakila Zahrah Nst			√			√			√					√		
13	Suci Anjani Nst	√					√		√					√			
14	Tegar Erlando				√			√				√				√	
15	Zahra Nurfadhillah	√				√						√	√				
	Jumlah	3	5	4	3	2	4	5	4	2	4	5	4	2	4	6	3

Berdasarkan tabel diatas, maka akan dilihat berapa besar persentase masing-masing indikator ketercapaian kemampuan kerjasama anak, baik kemampuan kerjasama anak yang belum berkembang, mulai berkembang,

berkembang sesuai harapan maupun berkembang sangat baik. Untuk itu, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Akumulasi Kemampuan Kerjasama Anak Siklus I

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak aktif bermain bersama dalam kelompok	3	5	4	3	15
		20,00 %	33,33 %	26,67 %	20,00 %	100 %
2	Anak saling membantu dalam kelompok	2	4	5	4	15
		13,33 %	26,67 %	33,33 %	26,67 %	100 %
3	Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok	2	4	5	4	15
		13,33 %	26,67 %	33,33 %	26,67 %	100 %
4	Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok	2	4	6	3	15
		13,33 %	26,67 %	40,00 %	20,00 %	100 %

Kemudian, dari tabel diatas akan dilihat berapa besar tingkat kemampuan kerjasama anak melalui penerapan model kooperatif secara klasikal untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus I. Untuk itu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Kemampuan Kerjasama Anak Secara Klasikal Pada Siklus I

No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Anak aktif bermain bersama dalam kelompok	4	3	4
		26,67 %	20,00 %	46,67 %
2	Anak saling membantu dalam	5	4	7

	kelompok	33,33 %	26,67 %	60,00 %
3	Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok	5	4	5
		33,33 %	26,67 %	53,34 %
4	Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok	6	3	5
		40,00 %	20,00 %	60,00 %
	Persentase Ketuntasan Klasikal	$P = \frac{220,01}{4} \times 100 \% = 55,00 \%$		
	Kriteria Capaian	Kemampuan Kerjasama Anak Kurang Baik		

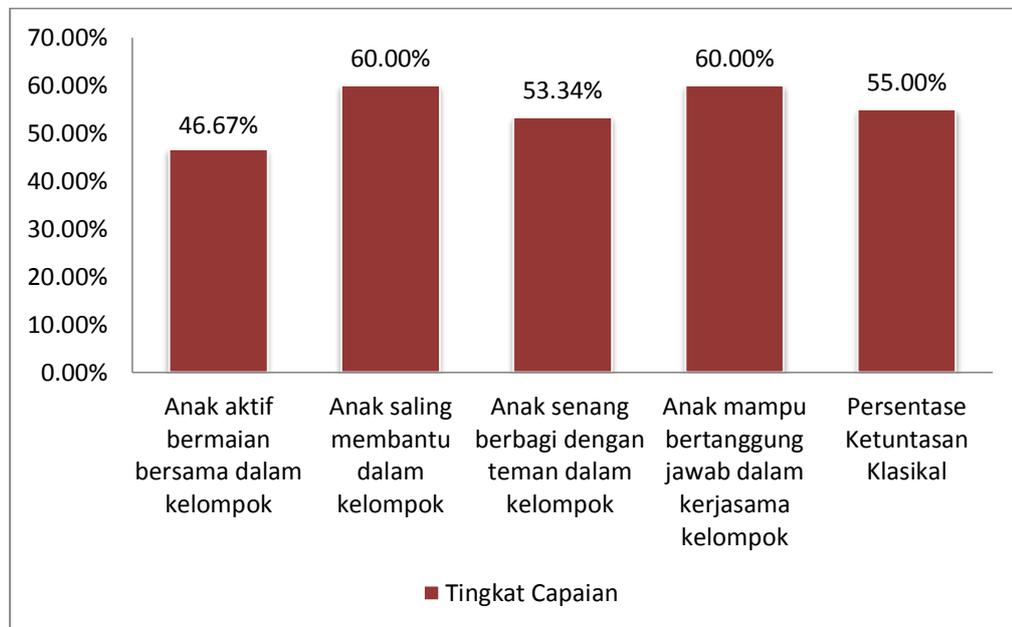
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak aktif bermain bersama dalam kelompok sebesar 46,67 %.
2. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak saling membantu dalam kelompok sebesar 60,00 %.
3. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok sebesar 53,34 %.
4. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok sebesar 60,00 %.
5. Persentase ketuntasan klasikal kemampuan kerjasama anak hanya mencapai angka sebesar 55,00 % dengan kriteria kurang baik.

Dari data yang diperoleh melalui hasil observasi pada siklus I diperoleh bahwa dalam empat aspek atau indikator kemampuan kerjasama anak yang ditentukan telah mengalami peningkatan yang cukup baik dari kondisi sebelum dilaksanakannya tindakan. Pada kegiatan observasi sebelum tindakan, kemampuan kerjasama anak hanya memperoleh nilai sebesar 32,50 % pada kategori indikator kurang baik. Sedangkan setelah dilakukan tindakan melalui pelaksanaan model kooperatif diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan kerjasama anak secara klasikal yaitu sebesar 55,00 % meskipun masih pada kategori yang sama yaitu kurang baik.

Kemudian, untuk memberi gambaran lebih baik maka akan ditampilkan tingkat kemampuan kerjasama anak melalui grafik sebagaimana berikut ini:

Grafik 4.2. Kemampuan Kerjasama Anak Siklus I



Sebagaimana diketahui bahwa ketuntasan klasikal atau indikator keberhasilan yang diperoleh pada siklus I baru mencapai nilai 55,00 % maka belum dianggap cukup karena indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan sebelumnya adalah 80 % secara klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan (PTK) dan observasi yang dilakukan selama siklus I maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I diantaranya:

- 1). Pada siklus I yang dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif ternyata diketahui bahwa perolehan nilai anak mengalami peningkatan walau belum secara signifikan. Sementara terhadap aktivitas anak dalam mengikuti pelajaran masih dianggap rendah yang mungkin disebabkan karena model pembelajaran kooperatif yang dilakukan oleh peneliti masih dianggap baru berbeda dengan pembelajaran yang selama ini mereka

diikuti. Sehingga perlu kiranya dilakukan perbaikan-perbaikan pada pelaksanaan tindakan berikutnya.

- 2). Perolehan hasil ketuntasan belajar anak secara keseluruhan masih belum memuaskan sebab sebagian besar anak masih belum mencapai kriteria ketuntasan yang ditentukan. Untuk itu kiranya perlu ditingkatkan kembali.
- 3). Selain itu, keaktifan dan kerjasama anak dalam kelompoknya masih sangat rendah. Oleh karenanya peneliti bermaksud melakukan tindakan berikutnya atau siklus II. Tentunya dengan memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus II sama dengan perencanaan pada siklus I adalah:

- 1). Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 2). Membuat observasi, guru mengamati proses pembelajaran.
- 3). Mempersiapkan materi ajar dengan tema Aku Hamba Allah dan sub tema Identitasku, mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan model kooperatif.
- 4). Merancang pembagian kelompok dibagi menjadi 3 kelompok dari 15 anak.
- 5). Menyusun evaluasi, untuk mengetahui tingkat ketercapaian anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti membuka pelajaran dengan berdo'a dan mengajak seluruh anak bersama-sama turut berdo'a. Selanjutnya, peneliti kembali menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan materi pelajaran yang menjadi tema pembahasan. Peneliti juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan kelompok dan saling bekerjasama diantara sesama anggota kelompok dengan kegiatan bermain puzzle. Kegiatan bermain puzzle ini adalah dengan menyusun puzzle huruf, puzzle bentuk geometri, puzzle buah-buahan, puzzle hewan, dan puzzle

anggota tubuh. Pada siklus II ini, guru memberikan motivasi kepada anak bagi kelompok yang paling baik melakukan kerjasama dengan hasil karya yang terbaik maka akan diberikan penghargaan sebagai bentuk keberhasilan anak sehingga anak saling bekerjasama dengan lebih baik dalam kelompok.

Setelah waktu yang ditentukan, maka masing-masing kelompok mengumpulkan hasil karya masing-masing dan yang lain menanggapi. Setelah semua kelompok mengumpulkan hasil karya kelompoknya, maka peneliti bersama-sama dengan anak membuat kesimpulan, sebelum memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik dalam melakukan kerjasama. Pada diakhir pertemuan peneliti kembali mengajak anak untuk berdoa dan mengucapkan syukur atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Sebagaimana observasi yang dilakukan pada siklus I, maka pada siklus II juga dilakukan observasi pada aktivitas guru dan anak saat kegiatan pembelajaran dan bermain sedang berlangsung.

Adapun hasil observasi guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Observasi Pengajaran Siklus II

No	Indikator	Nilai		
		SB (3)	B (2)	KB (1)
1	Guru menjelaskan kegiatan yang akan diterapkan dengan baik dan jelas	√		
2	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok yang bervariasi	√		
3	Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok dalam kegiatan	√		
4	Guru memberikan tugas yang akan diselesaikan anak bersama kelompoknya	√		
5	Guru memperhatikan dengan baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak		√	

6	Guru memberikan arahan kepada anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada setiap kelompok		√	
7	Guru merespon pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan anak dari tiap kelompok	√		
8	Guru memberikan penilaian dari setiap kegiatan yang diikuti anak		√	
9	Guru memberikan penghargaan bagi anak dan kelompok yang terbaik	√		
10	Guru mengajak anak menyimpulkan kegiatan belajar bersama-sama.	√		
Jumlah Nilai		21	6	-
Persentase Kemampuan Guru		$P = \frac{27}{30} \times 100 \% = 90,00 \%$		
Kriteria Kemampuan Guru		Baik		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kreativitas atau kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada siklus II memperoleh nilai 90,00 % dengan kriteria kemampuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus II, guru sudah melaksanakan aktivitas sesuai dengan perencanaan dan kegiatan yang harusnya dilakukan dengan baik.

Kemudian, observasi pada aktivitas atau kemampuan anak melakukan kerjasama setelah anak melaksanakan kegiatan belajar dan bermain dengan model kooperatif pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Data Kemampuan Kerjasama Anak Siklus II

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Kerjasama Anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa															
		Anak aktif bermain bersama dalam kelompok				Anak saling membantu dalam Kelompok				Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok				Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok			
		B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B	B	M	B	B
1	Albie Khairil Azmi		√				√				√					√	
2	Aulia Rahman			√				√					√				√
3	Faiz Tri Danu	√							√				√	√			

4	Fikri Ubaidillah			√					√	√						√	
5	Luthfiyah Zafira				√			√					√				√
6	Nadira Arifin		√					√				√				√	
7	Nadya Putri			√			√				√						√
8	Najwa Sinambela			√					√				√				√
9	Nurul Hasanah				√				√			√					√
10	Reihan Rizki Pratama	√				√							√		√		
11	Rizky Aditya			√				√					√				√
12	Shakila Zahrah Nst			√				√				√					√
13	Suci Anjani Nst			√				√				√					√
14	Tegar Erlando				√				√				√				√
15	Zahra Nurfadhillah	√				√							√	√			
	Jumlah	2	3	7	3	1	3	6	5	1	3	3	8	2	2	5	6

Berdasarkan tabel diatas, maka akan dilihat berapa besar persentase masing-masing indikator ketercapaian kemampuan kerjasama anak, baik kemampuan kerjasama anak yang belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan maupun berkembang sangat baik. Untuk itu, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Akumulasi Kemampuan Kerjasama Anak Siklus II

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak aktif bermain bersama dalam kelompok	2	3	7	3	15
		13,33 %	20,00 %	46,67 %	20,00 %	100 %
2	Anak saling membantu dalam kelompok	1	3	6	5	15
		6,67 %	20,00 %	40,00 %	33,33 %	100 %
3	Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok	1	3	3	8	15
		6,67 %	20,00 %	20,00 %	53,33 %	100 %

4	Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok	2	2	5	6	15
		13,33 %	13,33 %	33,33 %	40,00 %	100 %

Kemudian, dari tabel diatas akan dilihat berapa besar tingkat kemampuan kerjasama anak melalui penerapan metode kooperatif secara klasikal untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus II. Untuk itu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11. Kemampuan Kerjasama Anak Secara Klasikal Pada Siklus II

No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Anak aktif bermain bersama dalam kelompok	7	3	10
		46,67 %	20,00 %	66,67 %
2	Anak saling membantu dalam kelompok	6	5	11
		40,00 %	33,33 %	73,33 %
3	Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok	3	8	11
		20,00 %	53,33 %	73,33 %
4	Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok	5	6	11
		33,33 %	40,00 %	73,33 %
	Persentase Ketuntasan Klasikal	$P = \frac{286,66}{4} \times 100 \% = 71,67 \%$		
	Kriteria Capaian	Kemampuan Kerjasama Anak Cukup		

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

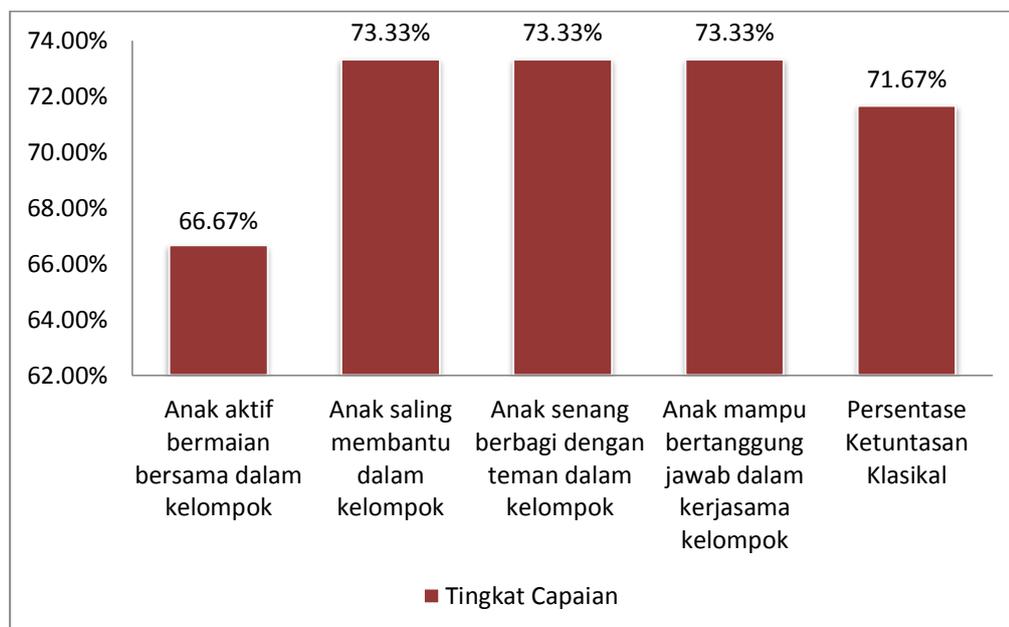
1. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak aktif bermain bersama dalam kelompok sebesar 66,67 %.
2. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak saling membantu dalam kelompok sebesar 73,33 %.

3. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok sebesar 73,33 %.
4. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok sebesar 73,33 %.
5. Persentase ketuntasan klasikal kemampuan kerjasama anak hanya mencapai angka sebesar 71,67 % dengan kriteria cukup.

Dari data yang diperoleh melalui hasil observasi pada siklus II diketahui bahwa dalam empat aspek atau indikator kemampuan kerjasama anak yang ditentukan telah mengalami peningkatan yang cukup baik dari kondisi pada siklus I. Pada kegiatan observasi di siklus I, kemampuan kerjasama anak memperoleh nilai sebesar 55,00 % pada kategori indikator kurang baik. Sedangkan setelah dilakukan tindakan melalui pelaksanaan metode kooperatif pada siklus II diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan kerjasama anak secara klasikal yaitu sebesar 71,67 % pada kategori cukup.

Kemudian, untuk memberi gambaran lebih baik maka akan ditampilkan tingkat kemampuan kerjasama anak melalui grafik sebagaimana berikut ini:

Grafik 4.3. Kemampuan Kerjasama Anak Siklus II



Sebagaimana diketahui bahwa ketuntasan klasikal atau indikator keberhasilan yang diperoleh pada siklus II adalah 71,67 % namun masih belum dianggap cukup karena indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan adalah 80 % secara klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan (PTK) dan observasi yang dilakukan selama siklus II maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus II diantaranya:

- 1). Pada siklus II yang dilakukan dengan metode pembelajaran kooperatif ternyata diketahui bahwa perolehan nilai anak mengalami peningkatan walau masih belum maksimal.
- 2). Sebagian besar anak sudah semakin mengerti bahwa penting dalam melakukan kerjasama kelompok untuk keberhasilan pada tugas kelompoknya.
- 3). Keberhasilan tindakan masih belum mencapai nilai minimal indikator sebesar 80 %. Oleh sebab itu, akan dilakukan kembali tindakan kelas pada siklus III dengan memaksimalkan kemampuan anak.

4. Siklus III

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perencanaan pelaksanaan tindakan pada siklus III juga sama dengan perencanaan pada siklus II adalah:

- 1). Mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH).
- 2). Membuat observasi, guru mengamati proses pembelajaran.
- 3). Mempersiapkan materi ajar dengan tema Aku Hamba Allah dan sub tema Identitasku, mempersiapkan alat dan bahan pembelajaran dengan metode kooperatif.
- 4). Merancang pembagian kelompok dibagi menjadi 3 kelompok dari 15 anak.
- 5). Menyusun evaluasi, untuk mengetahui tingkat ketercapaian anak.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan siklus III, peneliti membuka pelajaran dengan berdo'a dan mengajak seluruh anak bersama-sama turut berdo'a. Selanjutnya, peneliti kembali menjelaskan maksud dan tujuan pembelajaran, prosedur pembelajaran yang akan dilaksanakan, memberikan materi pelajaran yang menjadi tema pembahasan. Peneliti juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk melakukan kegiatan kelompok dan saling bekerjasama diantara sesama anggota kelompok dengan kegiatan bermain balok dan puzzle huruf. Permainan balok dilakukan selama 3 hari yaitu bermain balok kendaraan, balok menara dan balok geometri. Sedangkan bermain puzzle dilakukan dua hari dengan puzzle huruf dan puzzle hewan.

Pada siklus III ini, guru kembali memberikan motivasi kepada anak bagi kelompok yang paling baik melakukan kerjasama dengan hasil karya yang terbaik maka akan diberikan penghargaan sebagai bentuk keberhasilan anak sehingga anak saling bekerjasama dengan lebih baik dalam kelompok. Hal yang sedikit berbeda pada siklus III ini adalah peneliti membuat sistem adu cepat atau kompetisi untuk menyelesaikan tugas dalam waktu yang ditentukan sebagai upaya memaksimalkan kerjasama anak dalam kelompoknya.

Setelah waktu yang ditentukan, maka masing-masing kelompok mengumpulkan hasil karya masing-masing dan yang lain menanggapi. Setelah semua kelompok mengumpulkan hasil karya kelompoknya, maka peneliti bersama-sama dengan anak membuat kesimpulan, sebelum memberikan penghargaan pada kelompok yang terbaik dalam melakukan kerjasama. Pada diakhir pertemuan peneliti kembali mengajak anak untuk berdo'a dan mengucapkan syukur atas kegiatan yang telah dilaksanakan.

c. Observasi

Sebagaimana observasi yang dilakukan pada siklus II, maka pada siklus III juga dilakukan observasi pada aktivitas guru dan anak saat kegiatan pembelajaran dan bermain sedang berlangsung.

Adapun hasil observasi guru pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.12. Observasi Pengajaran Siklus III

No	Indikator	Nilai		
		SB (3)	B (2)	KB (1)
1	Guru menjelaskan kegiatan yang akan diterapkan dengan baik dan jelas	√		
2	Guru membagi anak dalam beberapa kelompok yang bervariasi	√		
3	Guru menjelaskan tugas masing-masing kelompok dalam kegiatan	√		
4	Guru memberikan tugas yang akan diselesaikan anak bersama kelompoknya	√		
5	Guru memperhatikan dengan baik kegiatan pembelajaran yang dilakukan anak	√		
6	Guru memberikan arahan kepada anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan pada setiap kelompok	√		
7	Guru merespon pertanyaan dan permasalahan yang dikemukakan anak dari tiap kelompok	√		
8	Guru memberikan penilaian dari setiap kegiatan yang diikuti anak		√	
9	Guru memberikan penghargaan bagi anak dan kelompok yang terbaik	√		
10	Guru mengajak anak menyimpulkan kegiatan belajar bersama-sama.	√		
	Jumlah Nilai	27	2	-
	Persentase Kemampuan Guru	$P = \frac{29}{30} \times 100 \% = 96,67 \%$		
	Kriteria Kemampuan Guru	Baik		

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa kreativitas atau kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada siklus III memperoleh nilai 96,67 % dengan kriteria kemampuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus III, guru sudah melaksanakan aktivitas sesuai dengan perencanaan dan kegiatan yang harusnya dilakukan dengan sangat baik.

Kemudian, observasi pada aktivitas atau kemampuan anak melakukan kerjasama setelah anak melaksanakan kegiatan belajar dan bermain dengan metode kooperatif pada siklus III dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.13. Data Kemampuan Kerjasama Anak Siklus III

No	Nama Anak	Indikator Peningkatan Kerjasama Anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa															
		Anak aktif bermain bersama dalam kelompok				Anak saling membantu dalam Kelompok				Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok				Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok			
		B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B	B B	M B	B S H	B S B
1	Albie Khairil Azmi			√				√				√				√	
2	Aulia Rahman				√			√					√				√
3	Faiz Tri Danu		√					√					√	√			
4	Fikri Ubaidillah			√				√		√							√
5	Luthfiyah Zafira				√			√					√				√
6	Nadira Arifin		√					√			√					√	
7	Nadya Putri				√			√			√						√
8	Najwa Sinambela			√				√				√				√	
9	Nurul Hasanah				√			√			√						√
10	Reihan Rizki Pratama		√				√					√				√	
11	Rizky Aditya				√			√				√					√
12	Shakila Zahrah Nst			√				√			√					√	
13	Suci Anjani Nst			√				√			√			√			
14	Tegar Erlando				√			√				√					√
15	Zahra Nurfadhillah			√			√					√		√			
	Jumlah	0	3	6	6	0	2	5	8	0	1	6	8	1	2	5	7

Berdasarkan tabel diatas, maka akan dilihat berapa besar persentase masing-masing indikator ketercapaian kemampuan kerjasama anak, baik kemampuan kerjasama anak yang belum berkembang, mulai berkembang,

berkembang sesuai harapan maupun berkembang sangat baik. Untuk itu, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.14. Akumulasi Kemampuan Kerjasama Anak Siklus III

No	Indikator	f 1	f 2	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BB	MB	BSH	BSB	(P) %
1	Anak aktif bermain bersama dalam kelompok	0	3	6	6	15
		0,00 %	20,00 %	40,00 %	40,00 %	100 %
2	Anak saling membantu dalam kelompok	0	2	5	8	15
		0,00 %	13,33 %	33,33 %	53,33 %	100 %
3	Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok	0	1	6	8	15
		0,00 %	6,67 %	40,00 %	53,33 %	100 %
4	Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok	1	2	5	7	15
		6,67 %	13,33 %	33,33 %	46,67 %	100 %

Kemudian, dari tabel diatas akan dilihat berapa besar tingkat kemampuan kerjasama anak melalui penerapan model kooperatif secara klasikal untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang dilakukan pada siklus III. Untuk itu, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15. Kemampuan Kerjasama Anak Secara Klasikal Pada Siklus III

No	Indikator	f 3	f 4	Jumlah Anak (n)
		BSH	BSB	(P) %
1	Anak aktif bermain bersama dalam kelompok	6	6	12
		40,00 %	40,00 %	80,00 %
2	Anak saling membantu dalam kelompok	5	8	13
		33,33 %	53,33 %	86,66 %

3	Anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok	6	8	14
		40,00 %	53,33 %	93,33 %
4	Anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok	5	7	12
		33,33 %	46,67 %	80,00 %
	Persentase Ketuntasan Klasikal	$P = \frac{339,99}{4} \times 100 \% = \mathbf{84,99 \%}$		
	Kriteria Capaian	Kemampuan Kerjasama Anak Baik		

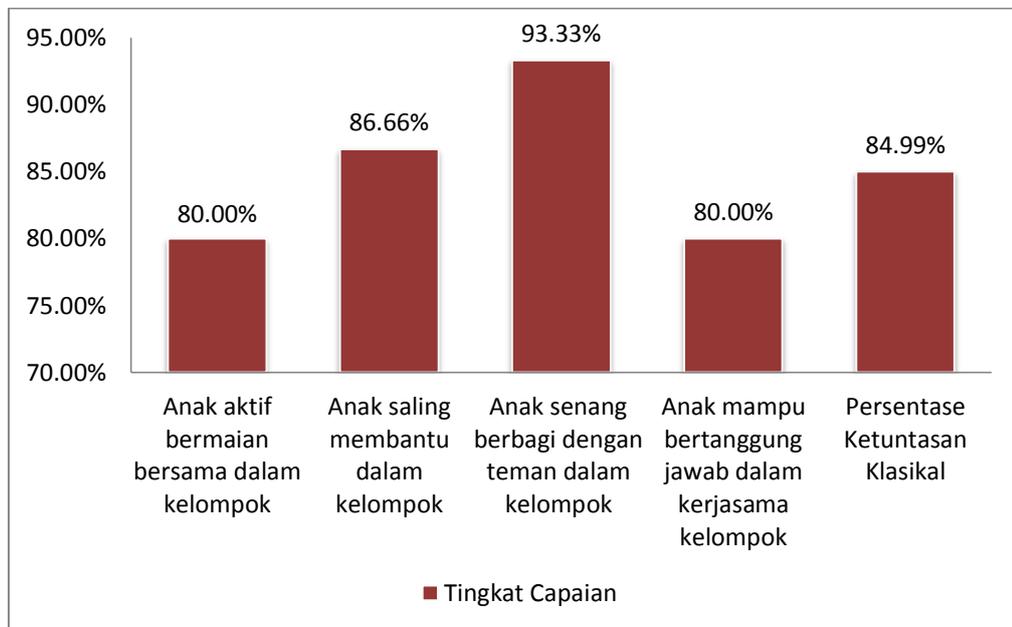
Berdasarkan tabel diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak aktif bermain bersama dalam kelompok sebesar 80,00 %.
2. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak saling membantu dalam kelompok sebesar 86,66 %.
3. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak senang berbagi dengan teman dalam kelompok sebesar 93,33 %.
4. Kemampuan kerjasama anak pada indikator anak mampu bertanggung jawab dalam kerjasama kelompok sebesar 80,00 %.
5. Persentase ketuntasan klasikal kemampuan kerjasama anak hanya mencapai angka sebesar 84,99 % dengan kriteria baik.

Dari data yang diperoleh melalui hasil observasi pada siklus III diperoleh bahwa dalam empat aspek atau indikator kemampuan kerjasama anak yang ditentukan telah mengalami peningkatan yang sangat baik dari tindakan pada siklus II. Pada kegiatan observasi siklus II, kemampuan kerjasama anak diperoleh sebesar 71,67 % pada kategori indikator baik. Sedangkan setelah dilakukan tindakan melalui pelaksanaan model kooperatif pada siklus III diketahui bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik pada kemampuan kerjasama anak secara klasikal yaitu sebesar 84,99 % dengan kategori baik.

Kemudian, untuk memberi gambaran lebih baik maka akan ditampilkan tingkat kemampuan kerjasama anak melalui grafik sebagaimana berikut ini:

Grafik 4.4. Kemampuan Kerjasama Anak Siklus III



Sebagaimana diketahui bahwa ketuntasan klasikal atau indikator keberhasilan yang diperoleh pada siklus III adalah 84,99 % dan nilai keberhasilan tindakan ini telah memenuhi indikator keberhasilan tindakan yang ditetapkan minimal 80 % secara klasikal.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan (PTK) dan observasi yang dilakukan selama siklus III maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus III diantaranya:

- 1). Pada siklus III yang dilakukan dengan model pembelajaran kooperatif ternyata diketahui bahwa perolehan nilai anak mengalami peningkatan yang sangat baik dan telah maksimal.
- 2). Rata-rata anak sudah mampu melakukan kerjasama kelompok dengan baik untuk keberhasilan pada tugas kelompoknya.
- 3). Keberhasilan tindakan telah mencapai nilai minimal indikator sebesar 80 %. Oleh sebab itu, tindakan dihentikan karena telah berhasil.

B. Pembahasan

Kemampuan anak dalam melakukan kerjasama sangat penting untuk ditumbuhkembangkan sebagai langkah untuk membina sikap sosial anak, tidak saja di sekolah pada saat anak belajar dan bermain tetapi pada saat nanti anak tumbuh dewasa dan berperan dalam lingkungan masyarakat yang lebih luas. Pendidikan anak usia dini merupakan wahana yang paling tepat untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak dan salah satunya adalah kecerdasan dalam aspek sosial khususnya kemampuan anak dalam menjalin kerjasama.

Pada saat kondisi awal sebelum dilakukannya tindakan (prasiklus) diketahui bahwa kemampuan kerjasama anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa masih sangat perlu ditingkatkan karena masih banyak anak yang belum mampu atau belum menunjukkan karakter kerjasama yang baik dengan teman-temannya. Kondisi rendahnya kemampuan kerjasama anak tersebut dikuatkan dengan data pengamatan yang dilakukan dimana nilai ketuntasan klasikal anak hanya mencapai 32,50 % dengan kategori kurang baik.

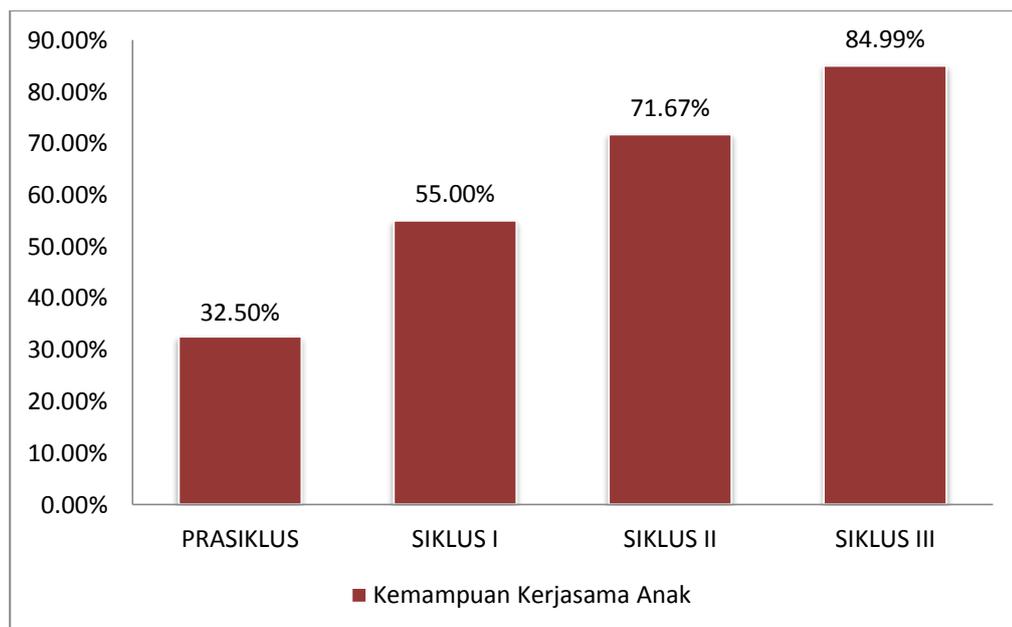
Sebagai bentuk upaya meningkatkan kemampuan kerjasama anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa maka dilakukan tindakan dengan menerapkan metode kooperatif atau yang sering disebut dengan model kerjasama kelompok. Melalui kegiatan belajar dan bermain, anak diarahkan untuk mampu melakukan kerjasama yang baik dalam kelompok masing-masing pada saat melakukan tugas yang diberikan guru. Hasilnya, pada tindakan siklus I kemampuan kerjasama anak mengalami peningkatan dari kondisi sebelum dilakukan tindakan dengan memperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 55,00 % namun masih pada kategori kurang baik dan juga belum mencapai indikator keberhasilan tindakan minimal sebesar 80 %.

Dengan evaluasi kegiatan serta perbaikan yang dilakukan, maka tindakan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan kemampuan kerjasama anak melalui model kooperatif pada siklus II mengalami peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 71,67 % dengan kategori cukup. Hal ini terjadi karena sebagian besar anak sudah mulai mengerti pentingnya kerjasama dalam kelompok untuk

menyelesaikan tugas bersama. Namun demikian, karena hasil yang diperoleh masih belum maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan, maka dilakukan tindakan kembali pada siklus III dengan terus memperbaiki kekurangan yang ada serta dengan memberikan motivasi-motivasi sehingga anak semakin aktif dalam kegiatan kerja kelompok. Hasilnya, peningkatan kemampuan kerjasama anak semakin bertambah baik dengan memperoleh nilai ketuntasan klasikal sebesar 84,99 % dengan kategori baik.

Untuk memberikan gambaran peningkatan kemampuan kerjasama anak melalui model kooperatif di RA Islamiyah Tanjung Morawa maka dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 4.5. Kemampuan Kerjasama Anak Pada Prasiklus, Siklus I, Siklus II, dan Siklus III



Berdasarkan grafik diatas, maka dapat diketahui bahwa secara terus menerus dari tahapan prasiklus hingga ke siklus III terjadi peningkatan kemampuan kerjasama anak. Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa melalui penerapan model kooperatif mampu meningkatkan kerjasama anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Atas dasar hasil tindakan yang dilakukan serta pembahasan penelitian, maka dapat diambil 3 kesimpulan utama yaitu:

1. Kemampuan kerjasama pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa sudah sangat baik setelah dilakukannya tindakan melalui model kooperatif, dimana anak mengerti pentingnya saling bekerjasama dalam kelompok.
2. Penerapan model pembelajaran kooperatif pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa dilakukan dengan bermain balok dan puzzle dimana masing-masing kelompok diberikan tugas untuk diselesaikan secara bersama-sama.
3. Peningkatan kemampuan kerjasama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa sudah sangat baik. Pada saat sebelum tindakan, diketahui kemampuan kerjasama anak hanya mencapai nilai 32,50 %. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I maka kemampuan anak meningkat menjadi 55,00 % dan terus meningkat pada tindakan siklus II sebesar 71,67 % serta pada siklus III sebagai akhir tindakan peningkatan terjadi sebesar 84,99 % dengan kategori baik.

B. Saran

Dengan hasil tindakan yang dilakukan, maka saran yang peneliti kemukakan antara lain:

1. Kepada guru di RA Islamiyah Tanjung Morawa agar lebih kreatif dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Hendaklah menyesuaikan tema dan tujuan pembelajaran dengan penerapan metode yang akan dilaksanakan sehingga anak semakin mudah dalam memahami apa yang dikehendaki dalam kegiatan belajar dan bermain yang diarahkan guru. Keberhasilan anak di sekolah lebih didominasi oleh cara guru menyampaikan materi.
2. Kepada orang tua anak, hendaklah turut membantu guru dengan memberikan arahan kepada anak bahwa melakukan kerjasama dengan orang lain merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Orang tua pada dasarnya merupakan

pendidik yang utama dan paling besar pengaruhnya pada perkembangan anak usia dini, jika tidak dilakukan dengan baik maka anak akan sulit berkembang ke arah yang diinginkan meskipun mendapat bimbingan dari guru di sekolahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Nur, *Model Pembelajaran Cooperative*, Padang: UMP Pers, 2008.
- Hamdayana, Jumanta, *Model Dan Metode Pembelajaran Kreatif Dan Berkarakter*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2017.
- Hartono, *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif dan Menyenangkan*, Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2008.
- Isjoni, *Cooperative Learning*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- _____, *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.
- Khasanah, Fitri Uswatun, *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Team Games Tournament Di Taman Kanak-Kanak*, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Edisi 4 Tahun ke-6, 2017.
- Mashar, Riana, *Emosi Anak Usia Dini Dan Strategi Pengembangannya*, Jakarta: Kencana, 2015.
- Mulyasa, E., *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Mutiah, Diana, *Psikologi Bermain Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, 2010.
- Partini, *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Metode Proyek Pada Anak*, Jurnal AUDI, Volume 1, Nomor 2, 2016.
- Rachmawati, Yeni dan Kurniati, Euis, *Strategi Pengembangan Kreativitas Anak Usia Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Prenada Media Group, 2010.
- RI, Kemenag, *Al-Qur'anul Karim Dan Tajwid*, Surakarta: Az-Ziyadah, 2014.
- Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, 2008.
- Santoso, Slamet, *Dinamika Kelompok*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Saputra, Yudha M., *Strategi Pembelajaran Kooperatif*, Bandung: Bintang Warli Artika, 2008.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2015.

Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.

Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara, 2012.

UNY, Pusat Studi Pendidikan Anak Usia Dini Lembaga Penelitian, *Program Pembelajaran Untuk Menstimulasi Keterampilan Sosial Anak Bagi Pendidik Taman Kanak-Kanak*, Yogyakarta: Logung Pustaka, 2009.

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.

Wariatmaja, Rochiati, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

**JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
PRA SIKLUS**

Nama Sekolah : RA Islamiyah Tanjung Morawa Tanjung Morawa

Semester : I (Satu)

Kelompok : B

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Kamis, 2 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku

Mengetahui

Kepala RA Islamiyah

Peneliti

Siti Aisyah, S.Pd.I

Habibah Nasution

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
PRASIKLUS

TEMA/ SUB TEMA : Aku Hamba Allah/ Identitasku

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : 1 / 1

KD : 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	Identitas diri	1.1. Mempercayai adanya Allah	1. Berdiskusi tentang ciptaan Allah
		1.2. Menghargai orang lain	2. Menyanyi lagu Aku
		2.12. Menunjukkan sikap tanggung jawab	3. Menceritakan perbedaan suara orang laki-laki dan perempuan
		3.5 Memecahkan masalah dan kreatif	4. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
		4.5 Menyelesaikan masalah secara kreatif	5. Mewarnai gambar anak
			6. Melakukan kegiatan mengkolase

Mengetahui,
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 2 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
PRA SIKLUS
RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA

Semester : I
Hari / Tanggal : Kamis, 2 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke- : 1 / 1
Kelompok Usia : B
Tema/sub tema : Aku Hamba Allah / Identitas diri
KD : 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi : - Aku ciptaan Allah
- Menghargai orang lain
- Berani bertanggung jawab
- **Kegiatan kerjasama kelompok**
Kegiatan main : Kelompok dengan kegiatan pengaman
Alat dan bahan : - Bahan-Bahan kolase
- Gunting, lem, dan lain-lain
Karakter : Religius, Kreatif, Terampil

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Hafalan Doa untuk kedua orang tua
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.

B. Kegiatan Inti

- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok melalui pelaksanaan kegiatan mengkolase secara kelompok**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Bila ada perilaku yang kurang tepat harus didiskusikan bersama
- Menceritakan dan menunjukkan hasil karyanya
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menunjukkan kemampuankerjasama
- Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
- **Mampu melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan baik**

Mengetahui,
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 2 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN PERBAIKAN KEGIATAN
SEBELUM TINDAKAN ATAU PRA SIKLUS

Nama : HABIBAH NASUTION
NPM : 1701240035P
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini
Fakultas : Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan masih sebagian yang sesuai indikator yang saya tentukan.
Hal ini terjadi karena saya masih belum maksimal memahami kegiatan pembelajaran atau indikator yang telah ditentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Materi yang saya sajikan belum seluruhnya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran masih kurang sesuai dengan indikator.
4. Bagaimana reaksi anak terhadap model pembelajaran yang saya gunakan ?
Anak masih berusaha memahami model pembelajaran dalam melakukan kegiatan dengan model yang ada.
5. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan belum sesuai dengan perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan?
Kelemahan saya adalah melakukan penyesuaian antara kegiatan dengan tujuan pembelajaran.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurangnya media dan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran yang baik
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Cara memperbaiki kelemahan saya dengan memaksimalkan kegiatan dengan berkoordinasi dengan guru
5. Apakah saya mempunyai alasan yang dapat dipertanggungjawabkan dalam pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan ?
Ya, alasan saya karena saya mengetahui kegiatan pembelajaran dan hasil yang dicapai dengan penilaian di setiap kegiatan yang dilakukan.
6. Apakah anak dapat menangkap penjelasan yang saya berikan?
Sebagian anak sudah dapat menangkap penjelasan yang saya berikan.
7. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Sebagian penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
8. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
9. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?
Kegiatan penutup yang saya lakukan masih belum mampu meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Prasiklus

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Penerapan Model Kooperatif Pada Anak Di RA Islamiyah Tanjung Morawa*

Siklus : Prasiklus

Hari/Tanggal : Kamis, 2 Agustus 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan kemampuan kerjasama.

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan kemampuan kerjasama.

Langkah-langkah Perbaikan:

1. Guru mengajak anak-anak untuk bermain yang lebih menarik
2. Guru mengajak anak bersama-sama melakukan kegiatan bermain balok dan puzzle
3. Memberikan contoh cara melakukan kerjasama yang baik.

Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus I

a. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan namun perlu ditingkatkan.
4. Model pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

b. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus I karena berdasarkan hasil observasi anak belum menunjukkan peningkatan kemampuan kerjasama sesuai dengan apa yang diharapkan.

DOKUMENTASI PRA SIKLUS



Papan Nama Sekolah



Kepala Dan Guru-Guru RA



Kegiatan Bermain Anak

**JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I**

Nama Sekolah : RA Islamiyah
Alamat : Tanjung Morawa
Kelompok : B

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 6 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
II	Selasa, 7 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
III	Rabu, 8 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
IV	Kamis, 9 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
V	Jum'at, 10 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku

Mengetahui,
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 6 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
SIKLUS I

TEMA/ SUB TEMA : Aku Hamba Allah/ Identitasku

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : 1 / 1

KD : 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	Identitas diri	1.1. Mempercayai adanya Allah	1. Berdiskusi tentang ciptaan Allah
		1.2. Menghargai orang lain dan kerjasama	2. Menyanyi lagu Aku
		2.12. Menunjukkan sikap tanggung jawab	3. Menceritakan perbedaan suara orang laki-laki dan perempuan
		3.5 Memecahkan masalah dan kreatif	4. Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
		4.5 Menyelesaikan masalah secara kreatif	5. Mewarnai gambar anak
			6. Melakukan kegiatan kelompok menyusun balok

Mengetahui,
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 6 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 6 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku (nama)
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama - Identitas diri (Nama, Usia dan Alamat)
Alat dan bahan	: - Gambar anak laki-laki dan anak perempuan - Balok -balok
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas diri

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama anak masing-masing
- Meniru angka 1 pada kata nama
- Mewarnai gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain balok membentuk rumah**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas diri dengan lengkap
- Dapat meniru menulis namanya sendiri
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 6 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Selasa, 7 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 2
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama - Identitas diri (nama ayah, usia dan pekerjaan ayah)
Alat dan bahan	: - Gambar ayah - Balok-balok
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas ayah

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama ayah
- Meniru angka 2 pada kata ayah
- Mewarnai gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain balok membentuk kendaraan**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas ayah dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama ayah
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 7 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 8 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama - Identitas diri (nama ibu, usia dan pekerjaan ibu)
Alat dan bahan	: - Gambar ibu - Balok-balok
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas ibu

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama ibu
- Meniru angka 3 pada kata ibu
- Mewarnai gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain balok membentuk istana**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas ibu dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama ibu
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 8 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 9 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama kelompok - Identitas diri (nama kakak, usia dan kegiatan kakak)
Alat dan bahan	: - Gambar kakak - Balok-balok
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas kakak

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama kakak
- Meniru angka 4 pada kata kakak
- Mencocok gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain balok membentuk menara tinggi**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas kakak dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama kakak
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 9 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS I

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Jumat, 10 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 5
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama kelompok - Identitas diri (nama adik, usia dan kegiatan adik)
Alat dan bahan	: - Gambar adik - Balok-balok
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Fatihah
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas adik

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama adik
- Meniru angka 5 pada kata adik
- Mencocok gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain balok membentuk bebas**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas adik dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama adik
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 10 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

LEMBAR PENILAIAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Nama Mahasiswa : HABIBAH NASUTION
 NPM : 1701240035P
 Tempat Mengajar : RA Al-Islamiah Tanjung Morawa
 Kelas/Kelompok : B
 Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah Swt/Identitasku

Petunjuk Penilaian

Bacalah dengan cermat, kemudian isi pada kolom penilaian yang tersedia dengan cara mencontreng (√) sesuai dengan kemampuan yang dilakukan guru.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi			√		
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran				√	
	Rata-rata butir 1 = A =	3,5				
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih			√		
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					√
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa			√		
	Rata-rata butir 2 = B =	3,66				
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran				√	
	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran				√	
	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa			√		

	Rata-rata butir 3 = C =	3,66				
4	Merancang pengelolaan kelas					
	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran				√	
	Rata-rata butir 4 = D =	4				
5	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian				√	
	5.2 Membuat alat penilaian					√
	Rata-rata butir 5 = E =	4,5				
6	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
	6.1 Kebersihan dan kerapian				√	
	6.2 Penggunaan bahasa tulis			√		
	Rata-rata butir 6 = F =	3,5				

Nilai APKG I = Rata-Rata

$$R = \frac{3,5 + 3,66 + 3,66 + 4 + 4,5 + 3,5}{6} = \boxed{3,80}$$

Tj. Morawa, 10 Agust 2018
Kolabor

Siti Aisyah, S.Pd.I

LEMBAR PENILAIAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

Nama Mahasiswa : HABIBAH NASUTION
 NPM : 1701240035P
 Tempat Mengajar : RA Al-Islamiah Tanjung Morawa
 Kelas/Kelompok : B
 Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah Swt/Identitasku

Petunjuk Penilaian

Bacalah dengan cermat, kemudian isi pada kolom penilaian yang tersedia dengan cara mencontreng (√) sesuai dengan kemampuan yang dilakukan guru.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas				√	
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran				√	
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/indikator, siswa, situasi, dan lingkungan			√		
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal				√	
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan				√	
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan				√	
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien			√		
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran			√		
		Rata-rata butir 1 = A =	3,63			
2	Mengelola Interaksi Kelas					
	2.1 Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa			√		

	2.2 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa			√		
	2.3 Melakukan komunikasi secara efektif				√	
	Rata-rata butir 2 = B =	3,33				
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
	3.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran			√		
	3.2 Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					√
	Rata-rata butir 3 = C =	4				
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					
	4.1 Peka terhadap kemampuan berbahasa			√		
	4.2 Penampilan guru dalam pembelajaran				√	
	4.3 Keefektifan pembelajaran			√		
	Rata-rata butir 4 = D =	3,33				

Nilai APKG II = Rata-Rata

$$R = \frac{3,63 + 3,33 + 4 + 3,33}{4} = \boxed{3,57}$$

Tj. Morawa, 10 Agust 2018
Kolabor

Siti Aisyah, S.Pd.I

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
SIKLUS I

1. Nama Peneliti : HABIBAH NASUTION
2. NPM : 1701240035P
3. Tempat Penelitian : RA Islamiyah
4. Kelompok : B
5. Semester : I (PERTAMA)
6. Tanggal : 10 Agustus 2018

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan masih sebagian yang sesuai indikator yang saya tentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?
Materi yang saya sajikan belum seluruhnya sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.
4. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan?
Kelemahan saya adalah melakukan penyesuaian antara kegiatan dengan tujuan pembelajaran.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurangnya media dan pengetahuan tentang pengelolaan pembelajaran yang baik
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?

Cara memperbaiki kelemahan saya dengan memaksimalkan kegiatan dengan berkoordinasi dengan guru

5. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Sebagian penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
6. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
7. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?
Kegiatan penutup yang saya lakukan masih belum cukup meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus I

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Penerapan Model Kooperatif Di RA Islamiyah Tanjung Morawa*

Siklus : I

Hari/Tanggal : Jumat, 10 Agustus 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan kemampuan kerjasama.

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan kemampuan kerjasama

Langkah-langkah Perbaikan:

1. Guru mengajak anak-anak untuk bermain lebih menyenangkan
2. Guru mengajak anak bersama-sama melakukan kegiatan bermain balok melalui sistem kompetisi
3. Memberikan contoh cara melakukan kerjasama dengan baik

Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus I

a. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan namun perlu ditingkatkan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

b. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus II karena berdasarkan hasil observasi anak belum menunjukkan peningkatan kemampuan kerjasama sesuai dengan apa yang diharapkan.

DOKUMENTASI SIKLUS I



Peneliti dan Kolabor Menjelaskan Maksud Penelitian Yang Dilaksanakan



Anak Melakukan Kegiatan Kerja Kelompok

**JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II**

Nama Sekolah : RA Islamiyah
Alamat : Tanjung Morawa
Kelompok : B

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 13 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
II	Selasa, 14 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
III	Rabu, 15 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
IV	Kamis, 16 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
V	Jum'at, 17 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku

Mengetahui,
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 13 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
SIKLUS II

TEMA/ SUB TEMA : Aku Hamba Allah/ Identitasku

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : 1 / 2

KD : 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	Identitas diri anggota keluarga	1.1. Mempercayai adanya Allah	1. Berdiskusi tentang ciptaan Allah
		1.2. Menghargai orang lain dan kerjasama	2. Menyanyi lagu Aku
		2.12. Menunjukkan sikap tanggung jawab	3. Menceritakan perbedaan suara orang laki-laki dan perempuan
		3.5 Memecahkan masalah dan kreatif	4. Menyebutkan identitas diri anggota keluarga dengan lengkap
		4.5 Menyelesaikan masalah secara kreatif	5. Mewarnai dan mencocok gambar
			6. Melakukan kegiatan kelompok menyusun balok

Mengetahui,
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 13 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 13 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama - Identitas diri (kakek dan nenek)
Alat dan bahan	: - Gambar kakek dan nenek - Puzzle
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Naas
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas diri kakek

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama kakek
- Meniru angka 6 pada kata nama
- Mewarnai gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain puzzle huruf**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas kakek dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama kakek
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 13 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Selasa, 14 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 2
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama - Identitas diri (kakek dan nenek)
Alat dan bahan	: - Gambar nenek - Puzzle
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Naas
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas nenek

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama nenek
- Meniru angka 7 pada kata nenek
- Mewarnai gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain puzzle bentuk geometri**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas nenek dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama nenek
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 14 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 15 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama - Identitas diri (paman)
Alat dan bahan	: - Gambar paman - Puzzle
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Naas
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas paman

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama paman
- Meniru angka 8 pada kata paman
- Mewarnai gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain puzzle buah-buahan**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas paman dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama paman
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 15 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 16 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 1 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama kelompok - Identitas diri (bibi)
Alat dan bahan	: - Gambar bibi - Puzzle
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Naas
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas bibi

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama bibi
- Meniru angka 9 pada kata bibi
- Mencocok gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain puzzle hewan**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas bibi dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama bibi
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 16 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS II

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Jumat, 17 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 2 / 5
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama kelompok - Identitas diri (sepupu)
Alat dan bahan	: - Gambar saudara sepupu - Puzzle
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah An-Naas
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas saudara sepupu

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama sepupu
- Meniru angka 10 pada kata sepupu
- Mencocok gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain puzzle anggota tubuh**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas sepupu dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama sepupu
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 17 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

LEMBAR PENILAIAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Nama Mahasiswa : HABIBAH NASUTION
 NPM : 1701240035P
 Tempat Mengajar : RA Al-Islamiah Tanjung Morawa
 Kelas/Kelompok : B
 Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah Swt/Identitasku (Identitas Anggota Keluargaku)

Petunjuk Penilaian

Bacalah dengan cermat, kemudian isi pada kolom penilaian yang tersedia dengan cara mencontreng (√) sesuai dengan kemampuan yang dilakukan guru.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi				√	
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran				√	
	Rata-rata butir 1 = A =	4				
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih				√	
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					√
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa				√	
	Rata-rata butir 2 = B =	4,33				
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran				√	
	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					√

	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa				√	
	Rata-rata butir 3 = C =	4,33				
	Merancang pengelolaan kelas					
4	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran				√	
	Rata-rata butir 4 = D =	4				
	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
5	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian				√	
	5.2 Membuat alat penilaian					√
	Rata-rata butir 5 = E =	4,5				
	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
6	6.1 Kebersihan dan kerapian				√	
	6.2 Penggunaan bahasa tulis				√	
	Rata-rata butir 6 = F =	4				

Nilai APKG I = Rata-Rata

$$R = \frac{4 + 4,33 + 4,33 + 4 + 4,5 + 4}{6} = \boxed{4,19}$$

Tj. Morawa, 17 Agust 2018
Kolabor

Siti Aisyah, S.Pd.I

LEMBAR PENILAIAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

Nama Mahasiswa : HABIBAH NASUTION
 NPM : 1701240035P
 Tempat Mengajar : RA Al-Islamiah Tanjung Morawa
 Kelas/Kelompok : B
 Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah Swt/Identitasku (Identitas Anggota Keluargaku)

Petunjuk Penilaian

Bacalah dengan cermat, kemudian isi pada kolom peneilaian yang tersedia dengan cara mencontreng (√) sesuai dengan kemampuan yang dilakukan guru.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					√
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran				√	
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan				√	
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					√
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan				√	
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					√
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secaran efisien				√	
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran				√	
		Rata-rata butir 1 = A =	4,37			
2	Mengelola Interaksi Kelas					
	2.1 Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh				√	

	pengertian kepada siswa					
	2.2 Memicu dan memelihara keterlibatan siswa				√	
	2.3 Melakukan komunikasi secara efektif				√	
	Rata-rata butir 2 = B =	4				
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar					
	3.1 Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				√	
	3.2 Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					√
	Rata-rata butir 3 = C =	4,5				
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran					
	4.1 Peka terhadap kemampuan berbahasa				√	
	4.2 Penampilan guru dalam pembelajaran				√	
	4.3 Keefektifan pembelajaran				√	
	Rata-rata butir 4 = D =	4				

Nilai APKG II = Rata-Rata

$$R = \frac{4,37 + 4 + 4,5 + 4}{4} = \boxed{4,21}$$

Tj. Morawa, 17 Agust 2018
Kolabor

Siti Aisyah, S.Pd.I

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
SIKLUS II

1. Nama Peneliti : HABIBAH NASUTION
2. NPM : 1701240035P
3. Tempat Penelitian : RA Islamiyah
4. Kelompok : B
5. Semester : I (PERTAMA)
6. Tanggal : 17 Agustus 2018

A. Refleksi Komponen Kegiatan

1. Apakah kegiatan yang telah saya lakukan sesuai indikator yang saya tentukan ?
Kegiatan yang saya lakukan hampir sesuai indikator yang saya tentukan.
2. Apakah materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak?
Materi yang saya sajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Apakah media pembelajaran sesuai indikator yang telah ditentukan ?
Media pembelajaran sudah sesuai dengan indikator.
4. Apakah alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan tingkat perkembangan anak ?
Alat penilaian yang saya gunakan sesuai dengan perkembangan anak.

B. Refleksi Proses Kegiatan

1. Apakah pelaksanaan kegiatan sesuai dengan RPPH yang saya susun ?
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran hampir sepenuhnya sesuai dengan RPPH yang saya susun.
2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam melaksanakan kegiatan?
Kelemahan saya adalah melakukan penyesuaian antara kegiatan dengan waktu pelaksanaan.
3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut ?
Kurang memanfaatkan waktu secara efektif dan efisien
4. Bagaimana memperbaiki kelemahan saya tersebut ?
Cara memperbaiki kelemahan saya dengan memperhatikan alokasi waktu yang tersedia dengan kegiatan yang dilakukan

5. Apakah penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang saya tetapkan ?
Sebagian besar penilaian yang saya berikan sesuai dengan indikator yang telah saya tetapkan.
6. Apakah anak telah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan ?
Sebagian anak sudah mencapai indikator kemampuan yang telah ditetapkan.
7. Apakah kegiatan penutup yang saya lakukan dapat meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan ?
Kegiatan penutup yang saya lakukan hampir mampu meningkatkan penguasaan anak terhadap materi yang saya sampaikan.

SKENARIO PERBAIKAN

Deskripsi Skenario Perbaikan Siklus II

Tujuan Perbaikan : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Pada Anak Di RA Islamiyah Tanjung Morawa*

Siklus : II

Hari/Tanggal : Jumat, 17 Agustus 2018

Hal yang harus diperbaiki : Kegiatan peningkatan kemampuan kerjasama.

Kegiatan Pengembangan : Untuk kegiatan peningkatan kemampuan kerjasama

Langkah-langkah Perbaikan:

1. Guru mengajak anak-anak untuk bermain puzzle berbagai macam bentuk.
2. Guru mengajak anak bersama-sama melakukan kegiatan kooperatif yang menyenangkan
3. Memberikan contoh cara bekerjasama dengan lebih baik

Refleksi Pelaksanaan Perbaikan Untuk Siklus II

a. Refleksi Komponen Perbaikan Meliputi:

1. Kegiatan yang dilakukan sesuai dengan indikator dan tingkat perkembangan.
2. Materi yang disajikan sesuai dengan tingkat perkembangan anak.
3. Media pembelajaran sesuai indikator yang ditentukan namun perlu ditingkatkan.
4. Metode pembelajaran yang digunakan untuk memotivasi anak

b. Refleksi Proses Kegiatan Meliputi:

1. Pelaksanaan kegiatan belum sepenuhnya sesuai RPPH yang disusun sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan.
2. Dalam melaksanakan kegiatan perlu ditingkatkan dan dikembangkan.

Berdasarkan hasil refleksi, saya memutuskan untuk merencanakan siklus III karena berdasarkan hasil observasi anak belum menunjukkan peningkatan kemampuan kerjasama sesuai dengan apa yang diharapkan.

DOKUMENTASI SIKLUS II



Peneliti dan Kolabor Menjelaskan Kegiatan yang Akan Dilaksanakan



Peneliti Membantu Anak Dalam Melakukan Kegiatan Kerjasama Kelompok

**JADWAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III**

Nama Sekolah : RA Islamiyah
Alamat : Tanjung Morawa
Kelompok : B

Pertemuan	Hari/Tanggal	Waktu	Tema/Sub Tema
I	Senin, 27 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
II	Selasa, 28 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
III	Rabu, 29 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
IV	Kamis, 30 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku
V	Jum'at, 31 Agustus 2018	08.00 – 11.00 WIB	Aku Hamba Allah/ Identitasku

Mengetahui,
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 27 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PROGRAM PEMBELAJARAN MINGGUAN (RPPM)
SIKLUS III

TEMA/ SUB TEMA : Aku Hamba Allah/ Identitasku

KELOMPOK : B

SEMESTER/MINGGU : 1 / 4

KD : 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5

No	Sub Tema	Muatan / Materi	Rencana Kegiatan
1	Identitas diri teman dan guru	1.1. Mempercayai adanya Allah	1. Berdiskusi tentang ciptaan Allah
		1.2. Menghargai orang lain dan kerjasama	2. Menyanyi lagu Aku
		2.12. Menunjukkan sikap tanggung jawab	3. Menceritakan perbedaan suara orang laki-laki dan perempuan
		3.5 Memecahkan masalah dan kreatif	4. Menyebutkan identitas diri anggota keluarga dengan lengkap
		4.5 Menyelesaikan masalah secara kreatif	5. Mewarnai dan mencocok gambar
			6. Melakukan kegiatan kelompok menyusun balok dan puzzle

Mengetahui,
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 27 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Senin, 27 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 1
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama - Identitas diri (teman laki-laki di sekolah)
Alat dan bahan	: - Gambar teman sekolah - Balok dan Puzzle
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Falaq
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas diri teman sekolah

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama teman laki-laki di sekolah
- Meniru angka 11 pada kata nama teman laki-laki di sekolah
- Mewarnai gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain balok kendaraan**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas teman laki-laki di sekolah dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama teman laki-laki di sekolah
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 27 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Selasa, 28 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 2
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama - Identitas diri (teman perempuan di sekolah)
Alat dan bahan	: - Gambar teman perempuan di sekolah - Balok dan Puzzle
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Falaq
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas teman perempuan di sekolah

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama teman perempuan di sekolah
- Meniru angka 12 pada kata teman perempuan di sekolah
- Mewarnai gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain balok menara tinggi**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas teman perempuan di sekolah dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama teman perempuan di sekolah
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 28 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Rabu, 29 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 3
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama - Identitas diri (teman laki-laki di rumah)
Alat dan bahan	: - Gambar teman laki-laki di rumah - Balok dan Puzzle
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Falaq
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas teman laki-laki di rumah

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama teman laki-laki di rumah
- Meniru angka 13 pada kata paman
- Mewarnai gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain balok geometri**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas teman laki-laki di rumah dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama teman laki-laki di rumah
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 29 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMIYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Kamis, 30 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 4
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama kelompok - Identitas diri (teman perempuan di rumah)
Alat dan bahan	: - Gambar teman perempuan di rumah - Balok dan Puzzle
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Falaq
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas teman perempuan di rumah

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama teman perempuan di rumah
- Meniru angka 14 pada kata teman perempuan di rumah
- Mencocok gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain puzzle huruf**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas teman perempuan di rumah dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama teman perempuan di rumah
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 30 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

RA ISLAMİYAH TANJUNG MORAWA
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)
KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS
SIKLUS III

Semester	: I
Hari / Tanggal	: Jumat, 31 Agustus 2018
Minggu/Hari Ke-	: 4 / 5
Kelompok Usia	: B
Tema/sub tema	: Aku Hamba Allah / Identitasku
KD	: 1.1, 1.2, 2.9, 2.12, 3.5, 4.5
Materi	: - Aku ciptaan Allah - Tanggung jawab kelompok - Kerjasama kelompok - Identitas diri (ibu guru)
Alat dan bahan	: - Gambar ibu guru di sekolah - Balok dan Puzzle
Karakter	: Religius, kreatif, kerjasama dan tanggung jawab

PROSES KEGIATAN

A. Kegiatan Pembukaan

- Penerapan SOP pembukaan
- Doa dan salam sebelum belajar
- Dawamul Qur'an Surah Al-Falaq
- Mutiara Al-Qur'an Surat Al-An'am 54 dan mutiara hadis mengucapkan salam.
- Berdiskusi tentang aku ciptaan Allah
- Berdiskusi tentang identitas ibu guru

B. Kegiatan Inti

- Menulis huruf pertama pada nama ibu guru
- Meniru angka 15 pada kata ibu guru
- Mencocok gambar
- **Melakukan kegiatan kerjasama kelompok dengan bermain puzzle hewan**

C. Kegiatan *Recalling*

- Merapikan alat-alat yang telah digunakan
- Diskusi tentang perasaan diri selama melakukan kegiatan bermain
- Penguatan pengetahuan yang didapat anak

D. Kegiatan Penutup

- Menanyakan perasaannya selama hari ini
- Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- Menginformasikan kegiatan untuk besok
- Penerapan SOP penutupan

RENCANA PENILAIAN

1. Penilaian Sikap

- Mensyukuri bahwa aku sebagai ciptaan Allah
- Menggunakan kata sopan pada saat bertanya

2. Penilaian Pengetahuan dan Keterampilan

- Menyebutkan identitas ibu guru dengan lengkap
- Dapat meniru menulis nama ibu guru
- Dapat bekerjasama dengan baik

Diketahui Oleh:
Kepala RA Islamiyah

(Siti Aisyah, S.Pd.I)

Tj. Morawa, 31 Agustus 2018
Peneliti

(Habibah Nasution)

LEMBAR PENILAIAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) I
KEMAMPUAN MERENCANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS III

Nama Mahasiswa : HABIBAH NASUTION
 NPM : 1701240035P
 Tempat Mengajar : RA Al-Islamiah Tanjung Morawa
 Kelas/Kelompok : B
 Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah Swt/Identitasku (Identitas Teman
 Di Sekolah/Rumah dan Ibu Guruku)

Petunjuk Penilaian

Bacalah dengan cermat, kemudian isi pada kolom penilaian yang tersedia dengan cara mencontong (\checkmark) sesuai dengan kemampuan yang dilakukan guru.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Menentukan bahan pembelajaran dan merumuskan tujuan/indikator					
	1.1 Menggunakan bahan pembelajaran yang sesuai dengan standar isi dan kompetensi				\checkmark	
	1.2 Merumuskan tujuan/indikator pembelajaran					\checkmark
	Rata-rata butir 1 = A =	4,5				
2	Mengembangkan dan mengorganisasikan materi, media pembelajaran dan sumber belajar					
	2.1 Mengembangkan dan mengorganisasikan materi dari model yang dipilih					\checkmark
	2.2 Menentukan dan mengembangkan alat bantu/media pembelajaran					\checkmark
	2.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa				\checkmark	
	Rata-rata butir 2 = B =	4,66				
3	Merencanakan skenario kegiatan pembelajaran					
	3.1 Menyusun langkah-langkah pembelajaran					\checkmark
	3.2 Menentukan alokasi waktu pembelajaran					\checkmark

	3.3 Menentukan cara-cara memotivasi siswa				√	
	Rata-rata butir 3 = C =	4,66				
	Merancang pengelolaan kelas					
4	4.1 Menentukan cara-cara pengorganisasian siswa agar dapat berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran					√
	Rata-rata butir 4 = D =	5				
	Merencanakan prosedur dan jenis serta menyiapkan alat penilaian					
5	5.1 Menentukan prosedur dan jenis penilaian					√
	5.2 Membuat alat penilaian					√
	Rata-rata butir 5 = E =	5				
	Tampilan dokumen rencana pembelajaran					
6	6.1 Kebersihan dan kerapian					√
	6.2 Penggunaan bahasa tulis				√	
	Rata-rata butir 6 = F =	4,5				

Nilai APKG I = Rata-Rata

$$R = \frac{4,5 + 4,66 + 4,66 + 5 + 5 + 4,5}{6} = \boxed{4,22}$$

Tj. Morawa, 31 Agust 2018
Kolabor

Siti Aisyah, S.Pd.I

LEMBAR PENILAIAN
ALAT PENILAIAN KEMAMPUAN GURU (APKG) II
KEMAMPUAN MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN
SIKLUS III

Nama Mahasiswa : HABIBAH NASUTION
 NPM : 1701240035P
 Tempat Mengajar : RA Al-Islamiah Tanjung Morawa
 Kelas/Kelompok : B
 Tema/Sub Tema : Aku Hamba Allah Swt/Identitasku (Identitas Teman
 Di Sekolah/Rumah dan Ibu Guruku)

Petunjuk Penilaian

Bacalah dengan cermat, kemudian isi pada kolom penilaian yang tersedia dengan cara menconteng (√) sesuai dengan kemampuan yang dilakukan guru.

No	Uraian	1	2	3	4	5
1	Melakukan Pembelajaran					
	1.1 Melaksanakan tugas rutin kelas					√
	1.2 Memulai kegiatan pembelajaran					√
	1.3 Menggunakan ragam kegiatan yang sesuai dengan kemampuan/tujuan/ indikator, siswa, situasi, dan lingkungan				√	
	1.4 Melaksanakan kegiatan pembelajaran secara individual, kelompok, maupun klasikal					√
	1.5 Menggunakan sumber belajar yang sesuai dengan kemampuan/tujuan, siswa, situasi, dan lingkungan					√
	1.6 Menggunakan media belajar yang sesuai dengan tujuan, siswa, dan lingkungan					√
	1.7 Menggunakan waktu pembelajaran secara efisien				√	
	1.8 Mengakhiri kegiatan pembelajaran					√
		Rata-rata butir 1 = A =	4,75			
2	Mengelola Interaksi Kelas					
	2.1 Menunjukkan perhatian serta sikap bersahabat, terbuka, dan penuh pengertian kepada siswa					√

	2.2	Memicu dan memelihara keterlibatan siswa				√	
	2.3	Melakukan komunikasi secara efektif					√
	Rata-rata butir 2 = B =		4,66				
3	Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar						
	3.1	Melaksanakan penilaian selama proses pembelajaran				√	
	3.2	Melaksanakan penilaian hasil belajar pada akhir pembelajaran					√
	Rata-rata butir 3 = C =		4,5				
4	Kesan umum pelaksanaan pembelajaran						
	4.1	Peka terhadap kemampuan berbahasa				√	
	4.2	Penampilan guru dalam pembelajaran					√
	4.3	Keefektifan pembelajaran					√
	Rata-rata butir 4 = D =		4,66				

Nilai APKG II = Rata-Rata

$$R = \frac{4,75 + 4,66 + 4,5 + 4,66}{4} = \boxed{4,62}$$

Tj. Morawa, 31 Agust 2018
Kolabor

Siti Aisyah, S.Pd.I

LEMBAR REFLEKSI
SETELAH MELAKUKAN KEGIATAN PEMBELAJARAN
SIKLUS III

1. Nama Peneliti : HABIBAH NASUTION
2. NPM : 1701240035P
3. Tempat Penelitian : RA Islamiyah
4. Kelompok : B
5. Semester : I (PERTAMA)
6. Tanggal : 31 Agustus 2018

A. Refleksi Komponen

1. Apakah kegiatan membuka pelajaran yang saya lakukan dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa mengikuti pelajaran dengan baik?
Saya merasa dalam membuka pelajaran saya dapat mengarahkan dan mempersiapkan siswa untuk mengikuti pelajaran.
2. Bagaimana tanggapan siswa terhadap materi/bahan ajar yang saya sajikan sesuai dengan yang diharapkan? (Apakah materi terlalu tinggi, terlalu rendah, atau sudah sesuai dengan kemampuan awal siswa?)
Materi yang saya ajarkan sudah sesuai dengan kemampuan awal siswa.
3. Bagaimana respons siswa terhadap media pembelajaran yang digunakan? (Apakah media sesuai dan mempermudah siswa menguasai kompetensi/materi yang diajarkan?)
Media yang saya gunakan sudah sesuai dengan kompetensi dan materi yang saya ajarkan
4. Bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan belajar yang telah saya rancang?
Mereka bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar yang saya rancang karena ada sedikit perbedaan dengan apa yang dilakukan oleh guru kelas sebelumnya.
5. Bagaimana tanggapan siswa terhadap metode/teknik pembelajaran yang saya gunakan?
Tanggapan siswa positif dengan bukti mereka sangat antusias mengikuti kegiatan belajar.

6. Bagaimana tanggapan siswa terhadap pengelolaan kelas (perlakuan saya terhadap siswa, cara saya mengatasi masalah, memotivasi siswa) yang saya lakukan?

Siswa merespon perlakuan yang saya berikan karena dilakukan dengan pendekatan yang baik.

7. Apakah siswa dapat menangkap penjelasan/instruksi yang saya berikan dengan baik?

Ya, siswa dapat menangkap penjelasan saya.

8. Bagaimanakah tanggapan siswa terhadap latihan atau penilaian yang saya berikan?

Siswa merasa senang dengan latihan dan penilaian saya karena saya memberikan penghargaan kepada hasil karya kerja anak yang paling baik

9. Apakah siswa telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan?

Siswa telah mencapai penguasaan kemampuan yang telah ditetapkan setelah mengikuti tindakan kelas berkelanjutan khususnya pada siklus III.

10. Apakah saya telah dapat mengatur dan memanfaatkan waktu pembelajaran dengan baik?

Saya sudah dapat memanfaatkan waktu dengan efektif karena dalam kegiatan berkolaborasi dengan guru kelas yang lebih memahami keadaan sehari-hari anak.

11. Apakah kegiatan menutup pelajaran yang saya gunakan sudah dapat meningkatkan pemahaman anak terhadap materi pelajaran yang saya sampaikan?

Menurut saya sudah, karena diukur secara klasikal bukan individual untuk kegiatan keseluruhannya.

B. Refleksi Menyeluruh

1. Apakah rencana pembelajaran yang saya susun dapat berjalan sebagaimana mestinya? (Jika tidak seluruhnya, apakah saya telah melakukan penyesuaian rencana pembelajaran dengan baik?)

Rencana pembelajaran yang saya susun sudah dapat berjalan sebagaimana mestinya melalui upaya yang maksimal antara peneliti dan guru kelas

2. Apakah kelemahan-kelemahan saya dalam menyusun dan melakukan pembelajaran? Dalam hal apa saja penguasaan materi, penggunaan bahan dan media, penataan kegiatan, penggunaan metode dan teknik pembelajaran, penataan kegiatan, pengelolaan kelas, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, penggunaan waktu, serta penilaian belajar?

Kelemahannya terdapat pada metode pembelajaran yang saya gunakan karena anak harus bisa menyesuaikan diri dengan kegiatan yang tidak selalu dilakukan.

3. Apa saja penyebab kelemahan saya tersebut dan bagaimana memperbaikinya ke depan?

Untuk memperbaiki kelemahan yang ada, maka sebelum dan sesudah kegiatan pada tiap tahapan selalu berkomunikasi dengan guru kelas untuk melakukan upaya peningkatan pada tahapan selanjutnya.

4. Apakah kekuatan saya atau hal-hal baik yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?

Kekuatannya terdapat pada penggunaan metode pembelajaran, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa, serta penilaian.

5. Apa penyebab kelebihan dan kebaikan yang telah saya capai dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran?

Kekuatannya terdapat pada penggunaan teknik pembelajaran karena siswa sangat antusias mengikuti kegiatan belajar, komunikasi dan pendekatan terhadap siswa karena mereka mengikuti pelajaran dengan baik dan menanggapi pertanyaan dengan semangat, serta penilaian yang saya berikan membuat mereka senang.

6. Bagaimana kebaikan dan kekuatan saya dalam mengajar dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan?

Dengan merancang rencana pembelajaran sebaik mungkin hingga mereka tetap antusias mengikuti kegiatan belajar.

7. Hal-hal unik (positif atau negatif) apa yang terjadi dalam pembelajaran yang saya lakukan?

Hal unik positif adalah anak berlomba untuk menjawab pertanyaan yang diajukan guru. Hal negatif terkadang ada anak yang kurang sepatutnya dengan jawaban teman walaupun jawaban tersebut benar.

8. Ketika ditanya tentang dasar dan alasan pengambilan keputusan dan tindakan mengajar yang saya lakukan, apakah saya dapat mempertanggungjawabkannya secara ilmiah dan moral?

Saya dapat mempertanggungjawabkan dengan baik karena prosedur penilaian dilakukan secara bersama dengan teman sejawat dan kolaborator dalam pelaksanaan tindakan.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil tindakan yang diperoleh maka diputuskan untuk menghentikan tindakan perbaikan karena telah mencapai keinginan yang diharapkan yaitu meningkatnya kemampuan kerjasama melalui penerapan model pembelajaran kooperatif pada anak di RA Islamiyah Tanjung Morawa.

DOKUMENTASI SIKLUS III



Peneliti dan Kolabor Menjelaskan Maksud Penelitian Yang Dilaksanakan



Peneliti Mengamati Kegiatan Kooperatif yang Dilakukan Anak

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Data Pribadi

Nama : HABIBAH NASUTION
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Mulia, 30 Maret 1979
Nama Orang Tua : - Ayah : H. Amin Rasyid Nasution
- Ibu : Siti Faridah Sitorus
Nama Suami : Erwin Harahap
Alamat : Jl. Sadar Timur Desa Sekip Kec. Lubuk Pakam

B. Pendidikan

1. Sekolah Dasar/Ibtidaiyah NU (Nahdlatul Ulama) Tamat Tahun 1991
2. MTs Al-Washliyah Lubuk Pakam Tamat Tahun 1994
3. MA Negeri 3 Medan Tamat Tahun 1997
4. STAIS (S1) Lubuk Pakam Tamat Tahun 2014

C. Pekerjaan

1. Mengajar di RA Islamiyah Tanjung Morawa Tahun 2004 sampai sekarang
2. Mengajar di MDTA Islamiyah Tanjung Morawa Tahun 2004 sampai sekarang